

PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO* (DAR), *PRICE BOOK VALUE* (PBV), DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

NAMA : REFANNY PRAHASDITA

NPM : 1505160365

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

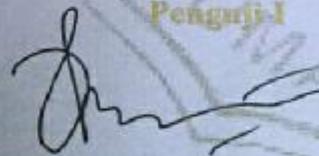
Nama : REFANNY PRADIASDITA
NPM : 1505160365
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO (DAR), PRICE BOOK VALUE (PBV), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

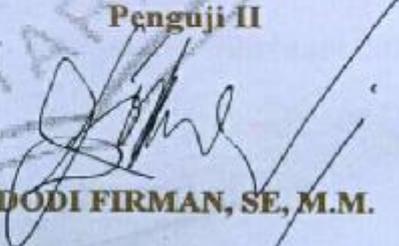
Dinyatakan (A) Lulus dan sudah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II


PERYS LAILI KHODRI NASUTION, SE, M.Si.

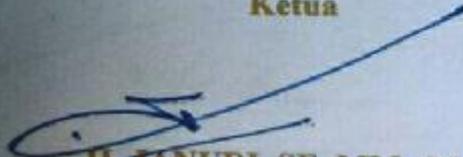

DODI FIRMAN, SE, M.M.

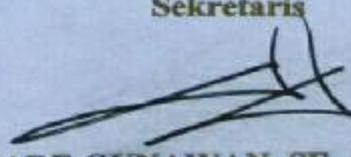

UMSU
H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, M.M.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Panitia Ujian
Ketua

Sekretaris


H. JANURI, SE, MM., M.Si.


ADE GUNAWAN, SE., M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : REFANNY PRAHASDITA
N P M : 1505160365
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : **PENGARUH *RETURN ON ASETS (ROA)*, *DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO (DAR)*, *PRICE BOOK VALUE (PBV)*, DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : REFANLY PRAHADITA
NPM : 1505160365
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 28...40K...2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : REFANNY PRAHASDITA
 N.P.M : 1505160365
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), DEBT RATIO (DR), PRICE BOOK VALUE (PBV), EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
18/1-2019	Arahan BAB 4 & 5		
31/1-2019	Bimbingan bab 4 Mengubah / mengolah data kesemula		
4/2-2019	- melengkapi Debt Ratio menjadi Debt to total Asset Ratio - memperbaiki pembahasan / menambah - menambah saran.		
12/2-2019	memperbaiki pembahasan dan saran secara simultan		
13/2-19			

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

Medan, Januari 2019
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

ABSTRAK

REFANNY PRAHASDITA. 1505160365. Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to total Assets Ratio* (DAR), *Price Book Value* (PBV), dan *Earning per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to total Assets Ratio* (DAR), *Price Book Value* (PBV), dan *Earning per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan *assosiatif*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 10 Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Sampel yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 6 perusahaan untuk dijadikan sampel. Analisis data menggunakan metode Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, dan koefisien determinasi dengan menggunakan *Statistic SPSS* versi 16.00. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, *Debt to total Assets Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Price Book Value* dan *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan *Return on Assets*, *Debt to total Assets Ratio*, *Price Book Value* dan *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Nilai Koefisien Determinasi sebesar 91,9% artinya variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dalam penelitian ini terbatas dan sisanya 8,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Return on Assets* (ROA), *Debt to total Assets Ratio* (DAR), *Price Book Value* (PBV), *Earning per Share* (EPS) dan Harga Saham.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmad dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan dan mempersembahkan skripsi ini. Penulisan skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Debt to total Assets Ratio (DAR)*, *Price Book Value (PBV)*, *Earning per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.**

Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak yang langsung maupun tidak langsung terkait dalam penyelesaian skripsi ini. Berkat semua pihak yang telah memberi dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, antara lain :

1. Teristimewa Ayahanda Safaruddin dan Ibunda Khaerawati tercinta beserta kakak Eva Ayu Hertanti dan adik saya Nurjihan Ade Najwa, yang telah banyak memberikan kasih sayang dan dukungan serta motivasi dan doa kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Bapak H. Januri SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
8. Bapak Muis Fauzi Rambe, SE, MM selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Pembimbing Akademik kelas Manajemen E Pagi Stambuk 2015, yang telah rela mengorbankan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.

9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah membantu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dari awal perkuliahan hingga sekarang.
10. Seluruh Pegawai Biro Administrasi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah membantu menyelesaikan segala berkas administrasi yang dibutuhkan selama perkuliahan.
11. Kepada Bursa Efek Indonesia yang memberikan data dan informasi yang dibutuhkan untuk skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan di kelas Manajemen E Pagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
13. Sahabat–sahabat saya Nurul Sabrina Siregar, Eva Wulandari Nasution, Debby, Nazira, Indah.

Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Amin ya Rabbal'amin....

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, Maret 2019

Penulis

REFANNY PRAHASDITA

NPM:1505160365

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah	11
1. Batasan Masalah.....	11
2. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian.....	12
2. Manfaat Penelitian.....	13
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	15
1. Harga Saham	15
a. Pengertian Harga Saham	15
b. Tujuan dan Keuntungan Saham.....	16
c. Jenis-jenis saham	17
d. Faktor yang mempengaruhi Harga Saham	19
e. Standart pengukuran Harga saham	21
2. <i>Return on Asset</i> (ROA).....	23
a. Pengertian <i>Return on Assets</i> (ROA)	23

b.	Tujuan dan manfaat <i>Return on Assets</i> (ROA)	24
c.	Jenis-jenis aset dalam pengukuran <i>Return on Asset</i> (ROA)	25
d.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return on Assets</i> (ROA)	27
e.	Standart pengukuran <i>Return on Assets</i> (ROA)	28
3.	<i>Debt to total Assets Ratio</i> (DAR)	29
a.	Pengertian <i>Debt to total Assets Ratio</i> (DAR)	29
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Debt to total Assets Ratio</i> (DAR)	29
c.	Jenis-jenis liabilitas dalam pengukuran <i>Debt to total Assets Ratio</i> (DAR)	31
d.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to total Assets Ratio</i> (DAR)	32
e.	Standart pengukuran <i>Debt to total Assets Ratio</i> (DAR)	34
4.	<i>Price Book Value</i> (PBV)	35
a.	Pengertian <i>Price Book Value</i> (PBV)	35
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Price Book Value</i> (PBV)	36
c.	Jenis-jenis nilai saham dalam pengukuran <i>Price Book Value</i> (PBV)	37
d.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Price Book Value</i> (PBV)	39
e.	Standart pengukuran <i>Price Book Value</i> (PBV)	40
5.	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	41
a.	Pengertian <i>Earning Per Share</i> (EPS)	41
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Earning Per Share</i> (EPS)	42
c.	Jenis-jenis <i>Earning Per Share</i> (EPS)	43
d.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Earning Per Share</i> (EPS)	45
e.	Standart pengukuran <i>Earning Per Share</i> (EPS)	45
B.	Kerangka Konseptual	46
1.	Pengaruh <i>Return on Aset</i> (ROA) terhadap Harga Saham	47
2.	Pengaruh <i>Debt to total Assets Ratio</i> (DAR) terhadap Harga Saham	48
3.	Pengaruh <i>Price Book Value</i> (PBV) terhadap Harga Saham	49
4.	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham	51
C.	Hipotesis	54

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan Penelitian	55
----	-----------------------------	----

B. Definisi Operasional Variabel	55
1. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>).....	55
2. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>)	56
a. <i>Return on Assets</i> (ROA)	57
b. <i>Debt to total Assets Ratio</i> (DAR)	57
c. <i>Price Book Value</i> (PBV)	57
d. <i>Earning per Share</i> (EPS).....	58
C. Tempat dan Waktu Penelitian	58
1. Tempat Penelitian.....	58
2. Waktu Penelitian	59
D. Populasi dan Sampel.....	60
1. Populasi	60
2. Sampel	60
E. Jenis dan Sumber Data	62
1. Jenis Data.....	62
2. Sumber Data	62
F. Teknik Pengumpulan Data	62
G. Uji Persyaratan Regresi	63
1. Uji Normalitas	63
2. Uji Multikolonieritas	63
3. Uji Heterokedastisitas.....	64
H. Teknik Analisis Data	64
1. Regresi Linier Berganda.....	64
2. Uji Hipotesis.....	65
a. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)	65
b. Uji Simultan (Uji F-Statistik).....	67
3. Koefisien Determinasi (R-Square)	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	70
1. Deskripsi Data	70

a. Harga Saham	70
b. <i>Return on Assets</i> (ROA)	71
c. <i>Debt to total Assets Ratio</i> (DAR)	73
d. <i>Price Book Value</i> (PBV)	75
e. <i>Earning per Share</i> (EPS).....	77
2. Uji Asumsi Klasik	79
a. Uji Normalitas	79
b. Uji Multikolinearitas	81
c. Uji Heterokedastisitas.....	83
3. Analisis Data	84
a. Analisis Regresi Linier Berganda.....	84
b. Uji Hipotesis.....	86
1) Uji-t (pengujian parsial)	86
2) Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	92
3) Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	94
B. Pembahasan.....	95
1. Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA) terhadap Harga Saham	95
2. Pengaruh <i>Debt to total Assets Ratio</i> (DAR) terhadap Harga Saham	96
3. Pengaruh <i>Price Book Value</i> (PBV) terhadap Harga Saham.....	97
4. Pengaruh <i>Earning per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham	98
5. Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Debt to total Assets Ratio</i> (DAR), <i>Price Book Value</i> (PBV), <i>Earning per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham	99

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Perhitungan Harga Saham.....	4
Tabel I.2 Perhitungan <i>Return on Asset</i> (ROA).....	5
Tabel I.3 Perhitungan <i>Debt to total Assets Ratio</i> (DAR)	7
Tabel I.3 Perhitungan <i>Price Book Value</i> (PBV).....	8
Tabel I.3 Perhitungan <i>Earning per Share</i> (EPS).....	9
Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	59
Tabel III.2 Populasi Perusahaan.....	60
Tabel III.3 Sampel Penelitian.....	61
Tabel IV.1 Rata-rata Harga Saham	70
Tabel IV.2 Rata-rata <i>Return on Assets</i> (ROA)	71
Tabel IV.3 Data Laba Bersih.....	72
Tabel IV.4 Data Total Assets	72
Tabel IV.5 <i>Debt to total Assets Ratio</i> (DAR).....	73
Tabel IV.6 Data Total Hutang.....	74
Tabel IV.7 Data Total Assets	74
Tabel IV.8 <i>Price Book Value</i> (PBV)	75
Tabel IV.9 Data Harga Saham	76
Tabel IV.10 Data Nilai Buku per Lembar Saham	76
Tabel IV.11 Rata-rata <i>Earning Per Share</i> (EPS)	77

Tabel IV.12 Data Laba Bersih.....	78
Tabel IV.13 Data Jumlah Saham Beredar	78
Tabel IV.14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	82
Tabel IV.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	84
Tabel IV.16 Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	87
Tabel IV.17 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	92
Tabel IV.18 Hasil Uji Determinasi (<i>R-Square</i>).....	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Paradigma Peneliti ROA terhadap Harga Saham	48
Gambar II.2 Paradigma Peneliti DR terhadap Harga Saham	49
Gambar II.3 Paradigma Peneliti PBV terhadap Harga Saham	50
Gambar II.4 Paradigma Peneliti EPS terhadap Harga Saham	52
Gambar II.5 Kerangka Konseptual	53
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesisi (Uji t)	66
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesisi (Uji F)	67
Gambar IV.1 Grafik Variabel Harga Saham	80
Gambar IV.2 Grafik Histogram	81
Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	83
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	88
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	89
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	90
Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis 4	91
Gambar IV.8 Kriteria Uji F	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor industri di suatu negara berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi negara tersebut, sehingga secara langsung maupun tidak langsung perkembangan dan pembangunan juga semakin pesat dari waktu ke waktu. Perusahaan yang bergerak di sektor industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan RI untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat (Menteri Kesehatan RI, 2010). Pemerintah Indonesia melalui Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mengeluarkan Pedoman dan Petunjuk Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Pedoman CPOB yang mengacu pada current Good Manufacturing Practice (cGMP) dibuat untuk menjamin obat yang diproduksi secara konsisten dan kontinyu dapat memenuhi persyaratan yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penggunaannya yang mencakup seluruh aspek produksi dan pengendalian mutu. Tingkat kesadaran masyarakat dalam menggunakan obat yang meningkat dan didukung dengan menguatnya daya beli masyarakat menyebabkan dampak positif pada pertumbuhan industri farmasi di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah harus dapat memastikan bahwa industri farmasi membuat obat yang memenuhi standar mutu yang ditetapkan.

Kesehatan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan manusia sehingga menjadi prioritas dalam pembangunan nasional suatu bangsa. Salah satu komponen kesehatan yang sangat penting adalah tersedianya obat sebagai bagian dari

pelayanan kesehatan masyarakat. Hal itu disebabkan karena obat digunakan untuk menyelamatkan jiwa, memulihkan atau memelihara kesehatan. Industri farmasi sebagai industri penghasil obat, memiliki peran strategis dalam usaha pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Seiring dengan meningkatnya pendidikan dan tingkat kesadaran masyarakat akan arti pentingnya kesehatan, maka industri farmasi dituntut untuk menyediakan obat dalam jenis dan jumlah yang memadai serta kualitas yang baik.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar bisa bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi pada keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa depan
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Menurut Fakhruddin (2008) Saham merupakan tanda penyertaan dan pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa Harga saham merupakan selembar kertas yang berisi tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbatas. Keuntungan yang dimiliki investor yang menanam investasinya dalam bentuk saham dapat berupa *capital gain* (kenaikan harga saham) dan deviden. Harga saham merupakan suatu nilai saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, dimana perubahan harga saham ini banyak ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar modal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa harga saham emiten menunjukkan nilai penyertaan investor dalam perusahaan dan nilai perusahaan di mata masyarakat.

Berikut adalah Tabel Harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017:

Tabel I.1
Tabulasi Perhitungan Harga Saham
Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DVLA	2.200	1.800	1.300	1.755	1.960	1.803
2	KAEF	590	1.465	870	2.750	2.700	1.675
3	MERK	9.450	8.000	6.775	9.200	8.500	8.385
4	KLBF	1.250	1.830	1.320	1.515	1.690	1.521
5	TSCP	3.250	2.865	1.750	1.970	1.800	2.327
6	PYFA	148	135	112	200	183	156
Rata-rata		2.815	2.683	2.021	2.898	2.806	2.644

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada periode 2013-2017 perusahaan DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk) sebesar 1.803, perusahaan KAEF (Kimia Farma) sebesar 1.675, perusahaan MERK (Merck Indonesia Tbk) sebesar 8.385, perusahaan KLBF (Kalbe Farma Tbk) sebesar 1.521, perusahaan TSCP (Tempo Scan Pasific Tbk) sebesar 2.327, perusahaan PYFA (Pyridam Farma Tbk) sebesar 156. Sedangkan, rata-rata harga saham seluruh perusahaan pada tahun 2013 adalah sebesar 2.815, pada tahun 2014 sebesar 2.683, pada tahun 2015 sebesar 2.021, pada tahun 2016 sebesar 2.898, pada tahun 2017 sebesar 2.806.

Dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata Harga saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi pada periode 2013-2017 mengalami penurunan, hal ini diduga karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan harga saham.

Menurut Sudana (2015) *Profitability Ratio* yaitu rasio yang mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu salah satunya adalah ROA (*Return on Asset*). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Berikut adalah tabel Return on Asset (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017:

Tabel I.2
Tabulasi Perhitungan *Return on Asset* (ROA)
Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DVLA	10,57	6,55	7,84	9,93	9,89	8,96
2	KAEF	8,72	7,97	7,82	5,89	5,44	7,17
3	MERK	25,17	25,32	22,22	20,68	17,08	22,09
4	KLBF	17,41	17,07	15,02	15,40	14,76	15,93
5	TSCP	11,81	10,45	8,42	8,28	7,50	9,29
6	PYFA	3,54	1,54	1,93	3,08	4,47	2,91
Rata-rata		12,87	11,48	10,54	10,54	9,86	11,22

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata *Return on Asset* pada periode 2013-2017 perusahaan DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk) sebesar 8,96%, perusahaan KAEF (Kimia Farma) sebesar 7,17%, perusahaan MERK (Merck Indonesia Tbk) sebesar 22,09%, perusahaan KLBF (Kalbe Farma Tbk) sebesar 15,93%, perusahaan TSCP (Tempo Scan Pasific Tbk) sebesar 9,29%, perusahaan PYFA (Pyridam Farma Tbk) sebesar 2,91%. Sedangkan, rata-rata *Return on Asset* seluruh perusahaan pada tahun 2013 adalah sebesar 12,87%, pada tahun 2014 sebesar 11,48%, pada tahun 2015 sebesar 10,54%, pada tahun 2016 sebesar 10,54%, pada tahun 2017 sebesar 9,86%. Dari rata-rata *Return on Asset* sebanyak 4 dari 6 perusahaan *Return on Asset* nya berada dibawah rata-rata, dan sisanya 2 dari 6 Perusahaan berada diatas rata-rata perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Secara rata-rata *Return on Asset* (ROA) nya menurun, hal ini diduga karena adanya penurunan laba bersih diikuti dengan penurunan total *asset*.

Menurut Sudana (2015) *Leverage Ratio* (Rasio Solvabilitas) yaitu rasio untuk mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan, *Leverage Ratio* dapat diukur dengan beberapa cara, salah satunya adalah *Debt to total Assets Ratio* (DAR), rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

Berikut adalah tabel *Debt to total Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017:

Tabel I.3
Tabulasi Perhitungan *Debt to total Assets Ratio* (DAR)
Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DVLA	23,14	22,15	29,26	29,50	31,97	27,20
2	KAEF	34,29	38,98	42,46	50,76	57,80	44,86
3	MERK	21,74	22,73	26,20	21,68	27,34	24,89
4	KLBF	24,88	20,99	20,14	18,09	16,38	20,10
5	TSCP	28,57	26,11	30,99	29,62	31,65	29,39
6	PYFA	46,38	44,10	36,72	36,84	31,78	39,16
Rata-rata		29,83	29,18	30,96	31,08	32,82	30,77

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to total Assets Ratio* pada periode 2013-2017 perusahaan DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk) sebesar 27,20%, perusahaan KAEF (Kimia Farma) sebesar 44,86%, perusahaan MERK (Merck Indonesia Tbk) sebesar 24,89%, perusahaan KLBF (Kalbe Farma Tbk) sebesar 20,10%, perusahaan TSCP (Tempo Scan Pasific Tbk) sebesar 29,39%, perusahaan PYFA (Pyridam Farma Tbk) sebesar 39,16%. Sedangkan, rata-rata *Debt to total Assets Ratio* seluruh perusahaan pada tahun 2013 adalah sebesar 30,63%, pada tahun 2014 sebesar 29,18%, pada tahun 2015 sebesar 30,96%, pada tahun 2016 sebesar 31,08%, pada tahun 2017 sebesar 32,82%.

Dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata *Debt to total Assets Ratio* nya mengalami kenaikan, hal ini diduga karena adanya penurunan dari total hutang yang diikuti dengan penurunan total aset.

Menurut Hani (2014) *Price Book Value* (PBV) merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku perlembar saham. Rasio ini juga bisa digunakan sebagai alternatif untuk menentukan nilai suatu saham Adapun yang dimaksud dengan nilai buku adalah perbandingan antara modal (ekuitas) dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai PBV (*Price book Value*) maka menunjukkan nilai perusahaan semakin baik. dan sebaliknya, semakin rendah nilai PBV (*Price Book value*) maka semakin tidak baik.

Berikut adalah tabel *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017:

Tabel I.4
Tabulasi Perhitungan *Price Book Value* (PBV)
Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DVLA	2,69	2,09	1,50	1,82	1,97	2,01
2	KAEF	2,02	4,49	2,59	6,72	5,83	4,28
3	MERK	0,41	0,32	0,83	7,07	6,19	2,97
4	KLBF	6,89	8,74	5,66	5,70	5,70	6,54
5	TSCP	3,79	3,16	1,82	1,91	1,59	2,45
6	PYFA	0,84	0,75	0,59	1,01	0,90	0,82
Rata-rata		2,77	3,26	2,16	4,04	3,70	3,18

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata *Price Book Value* (PBV) pada periode 2013-2017 perusahaan DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk) sebesar 2,01 perusahaan KAEF (Kimia Farma) sebesar 4,28 perusahaan MERK (Merck Indonesia Tbk) sebesar 2,97 perusahaan KLBF (Kalbe Farma Tbk) sebesar 6,54

perusahaan TSCP (Tempo Scan Pasific Tbk) sebesar 2,45 perusahaan PYFA (Pyridam Farma Tbk) sebesar 0,82. Sedangkan, rata-rata *Price Book Value* seluruh perusahaan pada tahun 2013 adalah sebesar 2,77 pada tahun 2014 sebesar 3,26 pada tahun 2015 sebesar 2,12 pada tahun 2016 sebesar 4,04 pada tahun 2017 sebesar 3,70.

Secara rata-rata *Price Book Value* (PBV) nya menurun, hal ni diduga karena adanya penurunan harga saham diikuti dengan penurunan nilai buku.

Menurut Sihombing (2008) *Earning per Share* (EPS) adalah laba bersih yang diterima oleh setiap lembar saham. Jika untuk modal usahanya emiten hanya mengeluarkan saham biasa (*common stock*), maka *Earning Per Share* (EPS) dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka semakin bagus, dan sebaliknya apabila EPS nya rendah maka semakin tidak bagus. Hal ini dikarenakan EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham.

Berikut adalah tabel *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017:

Tabel I.5
Tabulasi Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)
Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DVLA	112,32	72,26	96,33	135,79	144,87	112,31
2	KAEF	38,83	42,59	45,55	48,90	59,72	47,12
3	MERK	7832,36	8101,44	6363,64	6867,98	6458,81	7124,84
4	KLBF	42,04	45,25	43,90	50,15	52,34	46,73
5	TSCP	141,90	129,84	117,60	121,22	123,85	126,88
6	PYFA	11,58	4,97	5,77	9,62	13,32	9,05
Rata-rata		1363,17	1399,39	1112,13	1205,61	1142,15	1245,02

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to total Assets Ratio* pada periode 2013-2017 perusahaan DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk) sebesar 112,31 perusahaan KAEF (Kimia Farma) sebesar 47,12 perusahaan perusahaan MERK (Merck Indonesia Tbk) sebesar 7124,84 perusahaan KLBF (Kalbe Farma Tbk) sebesar 46,73 perusahaan TSCP (Tempo Scan Pasific Tbk) sebesar 126,88 perusahaan PYFA (Pyridam Farma Tbk) sebesar 9,05. Sedangkan, rata-rata *Earning per Share* seluruh perusahaan pada tahun 2013 adalah sebesar 1363,17 pada tahun 2014 sebesar 1399,39 pada tahun 2015 sebesar 1112,13 pada tahun 2016 sebesar 1205,61 pada tahun 2017 sebesar 1142,15.

Dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata *Earning per Share* (EPS) nya menurun, hal ini diduga karena adanya penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata Harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Secara rata-rata *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan. Hal ini diduga karena adanya penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan total aset. Secara rata-rata *Debt to total Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan dikarenakan adanya penurunan total hutang yang diikuti dengan penurunan total aset. Secara rata-rata *Price Book Value* (PBV) mengalami penurunan hal ini diduga karena adanya penurunan harga saham yang diikuti oleh penurunan *Book Value* (nilai buku). Secara rata-rata *Earning per Share* (EPS) nya mengalami penurunan hal ini diduga karena adanya penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti bermaksud untuk menguji kembali metode *Return on Asset* (ROA), *Debt to total Assets Ratio* (DAR), *Price Book Value* (PBV), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham yang menggambarkan kinerja perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul **“Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to total Assets Ratio* (DAR), *Price Book Value* (PBV) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Harga Saham Cenderung mengalami penurunan.
2. *Return on Asset* cenderung mengalami penurunan.
3. *Debt to total Assets Ratio* cenderung mengalami kenaikan.
4. *Price book Value* cenderung mengalami penurunan.
5. *Earning per Share* cenderung mengalami penurunan

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada Harga Saham, sedangkan *Return on Asset* (ROA) yang berhubungan dengan Laba bersih dan total aset, *Debt to total Assets Ratio* (DAR) yang berhubungan dengan total hutang dan total aset, *Price book Value* (PBV) yang berhubungan dengan harga saham dan nilai buku, dan *Earning per Share* (EPS) yang berhubungan dengan laba bersih dan jumlah saham beredar.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

- a. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah *Debt to total Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah *Price book Value* (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- d. Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- e. Apakah *Return on Asset* (ROA), *Debt to total Assets Ratio* (DAR), *Price book Value* (PBV), *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to total Assets Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Price book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to total Assets Ratio* (DAR), *Price book Value* (PBV), *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan memberikan sumbangan berupa ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to total Assets Ratio* (DAR), *Price book Value* (PBV), *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi pembandingan untuk para peneliti yang memiliki variabel yang sama.
- b. Manfaat Praktis, dengan adanya penelitian ini penulis diharapkan dapat mempraktekkan teori yang diperoleh dan dapat mengaplikasikannya dilapangan. Memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan harga saham untuk membantu semua pihak serta sebagai bahan baik

investor dalam pertimbangan melakukan investasi pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- c. Manfaat bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan langsung bagi penulis dalam bidang keuangan dengan melakukan penelitian Harga Saham Perusahaan khususnya sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga saham

Saham merupakan selembar kertas yang berisi tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbatas. Keuntungan yang dimiliki investor yang menanam investasinya dalam bentuk saham dapat berupa *capital gain* (kenaikan harga saham) dan deviden. Harga saham merupakan suatu nilai saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, dimana perubahan harga saham ini banyak ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar modal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa harga saham emiten menunjukkan nilai penyertaan investor dalam perusahaan dan nilai perusahaan di mata masyarakat.

Menurut Fahmi (2015, hal. 67) Definisi saham adalah :

Merupakan tanda bukti penyerahan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Atau dalam kata lain persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Widodoatmodjo (2008, hal. 23)

Harga Saham di Bursa Efek ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah alat ukur bagi investor atau pemegang saham untuk menilai perusahaan, apakah perusahaan tersebut layak atau tidak untuk dijadikan tempat investasi atau menanamkan modal. Dan naik turunnya harga saham dapat ditentukan oleh hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham suatu perusahaan, maka harga sahamnya pun akan naik.

b. Tujuan dan Keuntungan Saham

Harga Saham merupakan cerminan atau ekspekstasi para pemegang saham dalam pembayaran deviden yang akan diterima oleh mereka.

Menurut Fahmi (2015, hal. 66) “Berbagai literatur mencoba memberikan rekomendasi yang berbeda-beda namun tujuannya sama yaitu memberikan *profit* yang tinggi bagi pemakainya, serta memiliki dampak keputusan yang bersifat berkelanjutan (*sustainable*)”.

Menurut Fahmi (2015, hal. 73) bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang diterima, yaitu:

- 1) Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun
- 2) Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
- 3) Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa), seperti pada saat RUPS dan RUPSLB
- 4) Dalam pengambilan kredit ke perbankan, jumlah kepemilikan saham yang dimiliki dapat dijadikan sebagai salah satu pendukung jaminan atau jaminan tambahan. Dengan tujuan untuk membuat lebih yakin pihak penilai kredit dalam melihat kemampuan calon debitur.

Menurut Salim (2009, hal. 13) keuntungan memiliki saham yaitu:

Adalah berupa *Capital gain*. *Capital gain* adalah selisih antara harga beli dan harga jual. Keuntungan tersebut dapat langsung kita nikmati ketika kita membeli saham dengan harga rendah kemudian menjualnya dengan harga tinggi. Keuntungan berupa *capital gain* dapat kita peroleh dalam

hitungan menit, jam, atau bisa juga dalam waktu yang cukup lama tergantung dari pergerakan harga saham yang kita miliki.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa banyak keuntungan yang dimiliki apabila memiliki saham, diantaranya memperoleh deviden, memperoleh capital gain, dan dalam pengambilan kredit perbankan yaitu sebagai salah satu pendukung jaminan atau jaminan tambahan dengan tujuan untuk membuat lebih yakin pihak penilai kredit dalam melihat kemampuan calon debitur.

c. Jenis-jenis Saham

Dalam transaksi jual-beli di Bursa Efek, saham atau sering pula disebut shares merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Selanjutnya saham dapat dibedakan antara saham biasa (*common stoks*) dan saham preferen (*preffered stocks*).

Menurut Fahmi (2015, hal. 67) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum, yaitu :

- 1) *Common Stock*
- 2) *Preferred Stock*

Berikut penjelasannya :

- 1) *Coommon Stock* (Saham Biasa)

Coommon Stock (Saham Biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

- 2) *Preferred Stock* (Saham Istimewa)

Preferred Stock (Saham Istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). Macam dari saham preferen ini diantaranya adalah saham preferen yang dapat dikonversikan de saham baisesa (*convertible preferred stock*), saham preferen yang dapat ditebus (*callable preferred stock*) saham preferen dengan tingkat deviden yang mengambang (*floating* atau *adjustable-rate preferred stock*) .

Menurut Sjahrial (2008, hal. 260) penilaian saham terbagi dua, yaitu :

- 1) Saham preferen
- 2) Saham biasa.

Penjelasannya adalah sebagai berikut :

- 1) Saham preferen

Saham preferen berbeda dari saham biasa karena ia memiliki hak-hak istimewa dibandingkan dengan saham biasa dalam hal pembayaran deviden dan dalam pembagian kekayaan/aset perusahaan dalam keadaan likuidasi.

- 2) Saham biasa

Saham biasa (*Common Stock*) berbeda dengan saham preferen dalam hal pembayaran deviden. Pada saham biasa besarnya deviden tidak pasti atau tidak tetap jumlahnya. Perusahaan pun tidak wajib memberikan deviden setiap tahun meskipun, misalnya pada tahun tersebut perusahaan memperoleh laba.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis saham yaitu *Preferen stock* dan *Common stock*.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima pemilik saham dikemudian hari. Menurut Alwi pada Zulfikar (2016, hal. 92) faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

- 1) Faktor Internal
- 2) Faktor Eksternal

Berikut definisinya :

- 1) Faktor Internal
 - a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
 - b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.
 - c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi..
 - d) Pengumuman pengembalian diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
 - e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

- f) Pengumuman ketenaga kerjaan (*labor announcement*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal ennaouncement*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*secirities announcement*), seperti laporan pertemuan tahunan, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Menurut Fahmi (2015, hal. 74) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

- a) Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang

pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.

- c) Pergantian direksi secara tiba-tiba
- d) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan
- e) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya
- f) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat
- g) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut Sihombing (2008, hal. 31-32).....apabila hutang perusahaan dalam bentuk *dollar*, maka pada saat *dollar* naik rupiah akan melemah dan cenderung akan mengurangi pendapatan dan laba usaha. Akibat dari kejadian tersebut, harga saham juga akan ikut turun.

Menurut Fakhruddin (2008, hal. 97)

Teknik Analisa Fundamental adalah analisa yang menitikberatkan pada dua penilaian, yakni pada aspek finansial yang didalamnya mencakup pendapatan per saham atau EPS – *Earning per Share*, nilai buku saham atau PBV – *Price Book Value*, serta rasio pengeluaran dan nilai buku ekuitas dari saham itu sendiri.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang membuat harga saham mengalami fluktuasi diantaranya faktor internal, eksternal perusahaan.

e. Standart Pengukuran Harga Saham

Saham terbagi atas 2 bagian yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*prefereed stock*) Rumus untuk mengukur nilai sekuritas atau saham antara lain adalah:

- 1) Rumus untuk mengukur saham biasa :

$$P_o = \frac{D_1}{K_s}$$

Keterangan :

P_o = Harga saham yang ditetapkan

D = Deviden

K_s = Tingkat keuntungan yang diisyaratkan investor pada saham

2) Rumus untuk mengukur saham preferen :

$$V_{ps} = \frac{D_{ps}}{K_{ps}}$$

Keterangan :

V_{ps} = Nilai Saham

D_{ps} = Deviden Saham

K_{ps} = Tingkat keuntungan yang disyaratkan pada saham preferen.

Menurut Zulfikar (2016, hal. 93).....untuk mengetahui harga saham yang beredar seorang *chartist* (istilah untuk *trader* saham yang selalu membaca grafik pergerakan harga saham) menggunakan analisis teknikal, yaitu analisis saham yang lebih menekankan pada pengelolaan data-data pasar yang terkini dengan cara menggunakan grafik sebagai bahan analisisnya untuk mengetahui tren yang terjadi.

Menurut Fahmi (2015, hal. 74) adapun rumus dari *Capital Gain* (CG) adalah:

$$C_G = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

C_G = Capital gain

P_{it} = harga saham akhir periode

P_{it-1} = harga saham akhir periode sebelumnya.

Dari beberapa rumus diatas, penulis menggunakan analisis teknikal untuk melihat pergerakan harga saham yaitu dengan cara membuka IDX:(nama atau kode

perusahaan) melalui google. Dan tak lupa pula penulis melihat ikhtisar laporan keuangan untuk memastikan harga saham pada setiap tahunnya.

2. *Return on Asset (ROA)*

a. *Pengertian Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disampingnya itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan. Baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Karena laba bersih mengukur keuntungan setelah dipotong beban bunga.

Menurut Fahmi (2014, hal. 83)

Rasio *Return On Investment (ROI)* atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *Return On Total Assets (ROA)*. Rasio ini melihat sejauhmana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investai tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan

Menurut Hery (2018, hal. 193) *Return on Asset (ROA)* yaitu:

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dilihat melalui total aktiva, semakin besar *Return On Asset (ROA)* maka semakin tinggi laba yang diperoleh.

b. Tujuan dan manfaat *Return on Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan

Menurut Kasmir (2015, hal. 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun yang sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaatnya:

- 1) Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Hery (2017, hal. 192) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.

8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat Return on Asset adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dan untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu. Sehingga baik investor maupun kreditur dapat menilai atau mempertimbangkan sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan dan meminjamkan modal kepada perusahaan.

c. Jenis-jenis Aset dalam pengukuran *Return on Asset* (ROA)

Asset atau aktiva adalah seluruh kekayaan milik suatu perusahaan. Kekayaan tersebut bermaksud pada sumber daya, baik berupa benda ataupun hak kuasa yang mana hal itu diperoleh dari suatu peristiwa yang terjadi di masa lalu dan dimaksudkan agar menjadi manfaat di masa mendatang.

Menurut Januri, dkk. (2015, hal. 90) Aset digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Aset lancar (*Current Asset*)
- 2) Aset tidak lancar (*noncurrent asset*)

Definisinya adalah sebagai berikut :

- 1) Aset lancar (*Current Asset*)

Menurut PSAK (2009), suatu aset di klasifikasikan sebagai aset lancar jika aset tersebut :

- a) Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan; atau

- b) Dimiliki untuk diperdagangkan atau tujuan jangka pendek dan diharapkan akan di realisasi dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan dari tanggal neraca; atau
 - c) Berupa uang kas atau setara kas yang penggunaannya tidak untuk dibatasi.
- 2) Aset tidak lancar (*noncurrent asset*)

Aset tidak lancar (*noncurrent asset*) merupakan pos di neraca yang berumur lebih dari satu tahun.

Menurut Hery (2015, hal. 61) jenis-jenis aset dapat dibedakan menjadi:

- 1) Aset lancar
- 2) Aset tidak lancar

Berikut adalah penjelasannya :

- 1) Aset lancar

Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

- 2) Aset tidak lancar

Aset tidak lancar adalah aset yang tidak memenuhi definisi aset lancar. Aset tidak lancar mencakup berbagai pos, yaitu investasi jangka panjang (yang sering disebut investasi saja), aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset tidak lancar lainnya.

Dari teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Jenis-jenis Aset dalam pengukuran *Return on Asset (ROA)* yaitu aset lancar, aset tidak lancar.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasonable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Oleh karena itu, *Return On Assets* (ROA) kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan

Menurut Rambe, dkk. (2017, hal. 89) faktor yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) adalah :

- 1) Meningkatkan persentase laba (Profit Margin)
 - a) Pertambahan penjualan lebih dibandingkan total biaya
 - b) Berkurangnya total biaya lebih besar dibandingkan berkurangnya penjualan
- 2) Meningkatkan kecepatan peredaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*)
 - a) Bertambahnya penjualan lebih besar dari pada bertambahnya total aktiva
 - b) Berkurang total aktiva lebih besar bila dibandingkan dengan berkurangnya total penjualan.

Menurut Ane (2011, hal. 92) “Sebuah perusahaan mungkin mempunyai pendapatan bersih pada ikhtisar laba ruginya, dan laba bersih, mengungkapkan sebagai suatu presentase dari pendapatan”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) diantaranya adalah bertambahnya penjualan lebih besar dari pada bertambahnya total aktiva, berkurangnya total aktiva lebih besar bila dibandingkan dengan berkurangnya total penjualan. Serta pertumbuhan penjualan lebih banyak dibandingkan dengan total biaya, dan yang menjadi faktor utamanya adalah laba bersihnya.

e. Standart Pengukuran *Return on Assets* (ROA)

Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. *Return on Assets* (ROA) ini dapat membantu untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit). *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengetahui atau mengukur laba pada periode tertentu.

Menurut Sudana (2015, hal. 25) *Return on Assets* (ROA) bisa didapatkan dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Menurut Harmono (2011, hal. 110) untuk menghitung hasil pengembalian atas aset adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$$

Berdasarkan rumus diatas ROA (*Return on Assets*) atau Tingkat Pengembalian Aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya. Semakin tinggi hasil dari rasio ini, maka nilai perusahaan semakin bagus.

3. *Debt to total Assets Ratio (DAR)*

a. *Pengertian Debt to total Assets Ratio (DAR)*

Debt to total Aseets Ratio (DAR) merupakan bagian dari Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur bagaimana hutang perusahaan yang dibiayai dengan aktiva. *Debt to total Aseets Ratio* ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2015, hal. 156) *Debt to total Aseets Ratio (DAR)* yaitu:

Merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Sudana (2015, hal. 23) *Debt to total Aseets ratio (DAR)* yaitu:

Debt to total Assets ratio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasionya menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to total Aseets Ratio (DAR)* adalah rasio yang ngukur hutang perusahaan atau dengan kata lain adalah mengukur proporsi dana yang bersumber darii hutang. Semakin tinggi hasil dari *Debt to total Aseets Rasio (DAR)* maka perusahaan tersebut sangat beresiko, dikarenakan hutangnya lebih tinggi dari pada aktivanya.

b. *Tujuan dan Manfaat Debt to total Aseets Ratio (DAR)*

Selain untung mengetahui seberapa besar tingkat utang perusahaan, *Debt to total Aseets Ratio (DAR)* juga memiliki berbagai tujuan dan manfaat khususnya bagi investor dan bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 153) tujuan perusahaan menggunakan rasio

Solvabilitas, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Manfaatnya yaitu:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut Situmeang (2014, hal. 58) “Kreditor memperhatikan rasio solvabilitas karena merupakan ukuran keamanan dari uang yang mereka pinjamkan ke dalam suatu perusahaan”.

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio hutang (*debt to total assets ratio*) adalah untuk mengetahui kewajiban perusahaan kepada pihak lain, untuk menilai seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh utang, untuk menilai seberapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva. Tujuan dan manfaat

ini sangat berguna bagi investor maupun kreditur yang ingin menankan modalnya atau meminjamkan dana nya kepada suatu perusahaan.

c. Jenis-jenis Liabilitas dalam pengukuran *Debt to total Aseets Ratio (DAR)*

Liabilitas adalah hutang yang harus di bayar atau di lunasi oleh satu pihak (peminjam) kepada pihak lain (debitur). Biasanya liabilitas memiliki jangka waktu pelunasan yang di atur dan di sepakati oleh pihak yang terkait. Liabilitas berbanding terbalik dengan aset dimana aset merupakan sesuatu yang di miliki, sedangkan liabilitas adalah sesuatu yang harus di lunasi.

Menurut Januri, dkk. (2015, hal. 93) liabilitas digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Liabilitas lancar/ kewajiban jangka pendek (*current liabilities/ short term liability*)
- 2) Kewajiban jangka panjang (*long term debt of liabilities*)

Berikut penjelasannya :

- 1) Liabilitas lancar/ kewajiban jangka pendek (*current liabilities/ short term liability*)

Adalah kewajiban yang diperkirakan dapat dilikuidasi atau dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau kurang melalui penggunaan aset lancar ataupun dengan penciptaan kewajiban lancar lain.

- 2) Kewajiban jangka panjang (*long term debt of liabilities*)

Adalah kewajiban yang diperkirakan secara layak akan dilikuidasi atau dilunasi dalam jangka waktu satu tahun.

Menurut Hery (2015, hal. 70) hutang dibagi menjadi :

- 1) Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan

kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus periode normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kewajiban lancar umumnya mencakup berbagai pos, yaitu utang usaha, utang *wesel* jangka pendek, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, dan bagian utang jangka panjang yang lancar. Yang termasuk dalam kategori beban yang masih harus dibayar adalah utang upah, utang bunga, dan utang pajak.

- 2) Kewajiban tidak lancar adalah kewajiban yang diperkirakan tidak akan dibayar dalam waktu 12 bulan atau dalam satu siklus periode normal perusahaan. Kewajiban tidak lancar pada umumnya mencakup berbagai pos, yaitu utang jangka panjang, kewajiban sewa jangka panjang, kewajiban pajak penghasilan yang harus ditangguhkan, dan kewajiban tidak lancar lainnya.

Dari teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis liabilitas (kewajiban) dalam pengukuran *Debt to total Assets Ratio* (DAR) ada dua, yaitu kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar. Kewajiban lancar adalah kewajiban yang harus dilunasi dengan waktu kurang dari satu tahun, sedangkan kewajiban tidak lancar adalah kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau satu periode normal perusahaan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to total Assets Ratio* (DAR)

Debt to total Assets Ratio (DAR) atau dalam bahasa Indonesia adalah rasio hutang, juga memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kenaikan tingkat utang.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2017, hal. 70) Faktor-faktor yang mempengaruhi solvabilitas yaitu :

- 1) Tingkat utang (*leverage*) dan penggunaan utang,
- 2) Rasio maksimum utang terhadap aset
- 3) Tingkat inflasi.

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat utang (*leverage*) dan penggunaan utang.

Tingkat utang (*leverage*) merupakan tingkat besarnya modal dari pinjaman yang digunakan sebagai pelengkap dan tambahan atas modal sendiri. Tingkat utang meningkat sejalan dengan peningkatan rasio utang terhadap aset. Tingkat utang dapat digunakan sebagai perangkat yang sangat bermanfaat tetapi penggunaannya harus dilakukan dengan hati-hati.

- 2) Rasio maksimum utang terhadap aset.

Rasio utang terhadap aset tertinggi yang boleh dimiliki oleh seseorang atau bisnis adalah apabila aset tersebut masih dapat menopang biaya utang secara mandiri atau dengan kata lain apabila *Return on Asset* (ROA) masih melebihi rata-rata tingkat bunga atas utang. Atau dengan kata lain, bila *Return on Asset* (ROA) melebihi tingkat bunga utang maka penggunaan utang akan efektif, namun bila *Return on Asset* (ROA) kurang dari tingkat bunga maka modal sendiri harus digunakan untuk membantu membayar bunga atas utang tersebut.

- 3) Tingkat inflasi.

Inflasi dapat meningkatkan nilai pasar aset tetapi tidak berkontribusi terhadap arus kas, kecuali bila aset tersebut dijual. Pada tingkat kondisi inflasi tinggi, umumnya nilai aset fisik akan meningkat, sedangkan aset keuangan seperti kas, tabungan dan obligasi akan menurun nilainya. Nilai aset fisik juga mungkin menurun ketika kondisi perekonomian berubah. Secara umum semakin panjang umur aset, semakin rendah tingkat pendapatan berupa kas. Jadi, seseorang memiliki aset tersebut (seperti tanah dan bangunan) karena berharap aset tersebut

akan meningkat nilainya sesuai berjalannya waktu. Tetapi harus hati-hati, harus diimbangi dengan pertimbangan kebutuhan likuiditas jangka pendek, keamanan, dan potensi pertumbuhan investasi jangka panjang.

Menurut Hery (2015, hal. 533)....”faktor-faktor dalam memilih sumber pembiayaan, yaitu” :

- 1) Kemudahan dalam mendapatkan dana
- 2) Jumlah dana yang dibutuhkan
- 3) Angka waktu pengembalian dana
- 4) Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman
- 5) Pertimbangan pajak
- 6) Masalah kendali perusahaan, dan
- 7) Pengaruhnya terhadap laba per lembar saham

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas yaitu tingkat utang (*leverage*) dan penggunaan utang, rasio maksimum utang terhadap aset, tingkat inflasi, Kemudahan dalam mendapatkan dana, jumlah dana yang dibutuhkan, angka waktu pengembalian dana, kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman, pertimbangan pajak, masalah kendali perusahaan, dan laba per lembar saham

e. Standart Pengukuran *Debt to total Aseets Ratio (DAR)*

Rasio ini mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, atau mengukur persentase berapa besar dana yang berasal dari utang. Utang di sini adalah utang perusahaan, baik utang jangka panjang maupun jangka pendek.

Menurut Rambe, dkk. (2015, hal. 51) rumus total hutang dengan total aktiva adalah :

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Sudana (2015, hal. 23) rumus untuk mencari *Debt to total Aseets Ratio* (DAR) adalah:

$$\text{Debt to total Aseets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to total Aseets Ratio* (DAR) diukur dengan cara membandingkan total hutang dengan total aktiva. Semakin tinggi hasil *Debt to total Aseets Ratio* (DAR) maka semakin tinggi tingkat resiko yang akan diperoleh oleh perusahaan, dikarenakan *Debt to total Aseets Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sebesar apa aktiva dibiayai oleh hutang.

4. *Price Book Value* (PBV)

a. *Pengertian Price Book Value* (PBV)

Price book Value (PBV) merupakan salah satu indikator untuk menilai perusahaan. *Price book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. *Price book Value* (PBV) merupakan perbandingan suatu harga saham dengan niai buku. *Price book Value* (PBV) menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Sehingga semakin tinggi rasio *Price book Value* (PBV) menunjukkan semakin bershhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Menurut Fakhruddin (2008, hal. 148) *Price to Book Value* (PBV) yaitu:

Digunakan untuk membandingkan nilai pasar suatu saham dengan book value saham tersebut. Dihitung dengan membagi harga pasar saham saat ini dengan *net book value* per saham. *Price to Book Value Ratio* yang rendah dapat berarti bahwa saham tersebut sudah undervalue, namun dapat juga berarti secara fundamental ada yang salah pada perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2017, hal. 6) *Price to Book Value* (PBV) adalah :

Rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh, PBV sering digunakan sebagai acuan dalam menentukan nilai suatu saham relatif terhadap harga saham pasarnya.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Price book Value* (PBV) merupakan salah satu indikator utama untuk melihat apakah suatu saham tinggi atau rendah melalui *Price book Value* (PBV) kita dapat mengetahui nilai perusahaan tersebut dikarenakan nilai perusahaan tercermin dari nilai buku, namun *Price book Value* (PBV) tidak menjadi acuan yang utama untuk melihat harga sahamnya, kita juga harus melihat rasio-rasio lainnya yang berhubungan dengan harga saham.

b. Tujuan dan manfaat *Price Book Value* (PBV)

Tujuan utama perusahaan sebenarnya tidak lagi hanya untuk memaksimalkan profit atau keuntungan, tujuan lain yang ingin dimaksimalkan oleh perusahaan yaitu memakmurkan para pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaannya. Jadi konsep utama P/BV adalah kapitalisasi pasar dibagi oleh nilai buku. Nilai buku dapat dengan basis seluruh perusahaan atau per sahamnya saja. Rasio ini jelas membandingkan nilai pasar terhadap nilai perusahaan berdasarkan laporan keuangan (financial statements).

Menurut Sahar (2012, hal.68) tujuan *Price Book Value* (PBV) adalah :

Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan ternyata dapat memaksimalkan manfaat bagi pihak yang berkepentingan yaitu pihak manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, konsumen, *supplier*, dan masyarakat lingkungan serta calon investor. Dengan kata lain tujuan ini ternyata memberi manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Menurut Hery (2017, hal. 6)

Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi sangat penting artinya, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Price Book Value* (PBV) adalah untuk mensejahterakan para pemegang saham, karena apabila nilai *Price Book Value* (PBV) naik, maka otomatis Harga Saham juga akan naik. Dan apabila Harga Saham naik maka para kemakmuran pemegang saham akan meningkat.

c. Jenis-jenis Nilai saham dalam pengukuran *Price Book Value* (PBV)

Penilaian saham adalah suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi/ variabel perusahaan yang diramalkan menjadi perkiraan tentang harga saham misalnya laba perusahaan dan deviden yang dibagikan, maksudnya suatu metode untuk mencari nilai-nilai saham yang menjadi ukuran dalam investasi surat berharga. Tujuan penilaian saham adalah untuk memberikan gambaran pada manajemen atas estimasi nilai saham suatu perusahaan yang akan digunakan sebagai rujukan manajemen sebagai pertimbangan kebijakan atas saham perusahaan bersangkutan.

Menurut Hadi (2013, hal. 71) ada tiga bentuk nilai saham, yaitu :

- 1) *Par Value* (Nilai Nominal/Nilai Pari)
- 2) *Basic Price & Base Value* (Harga Dasar & Nilai Dasar)
- 3) *Market Price & Market Value* (Harga Pasar dan Nilai Pasar)

Berikut adalah definisinya :

- 1) *Par Value* (Nilai Nominal/Nilai Pari)

Nilai nominal (*par value*) adalah nilai yang tercantum pada saham bersangkutan. Nilai ini hanya sebatas sebagai fungsi untuk tujuan catatan akuntansi. Nilai nominal (*par value*) digunakan untuk dasar pencatatan modal yang di setor penuh dalam perusahaan.

2) *Basic Price & Base Value* (Harga Dasar & Nilai Dasar)

Base price muncul setelah saham aktif *trading* dipasar sekunder, karena erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar (*base price*) saham bagi saham yang baru *listing*, berarti harga perdana saham bersangkutan. Harga dasar ini digunakan untuk menghitung atau menentukan indeks harga saham.

3) *Market Price & Market Value* (Harga Pasar dan Nilai Pasar)

Menurut German, dkk. dalam Hadi (2013, hal. 72) “*Market price* muncul dari tingkat penawaran dan permintaan satu saham. Market price (harga pasar) adalah harga suatu saham pada pasar”.

Menurut Hartono (2008, hal. 120) nilai saham terbagi atas tiga, yaitu :

- 1) Nilai Buku
- 2) Nilai Pasar
- 3) Nilai Intrinsik

Defenisinya adalah sebagai berikut:

1) Nilai Buku

Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

Karena aktiva bersih adalah sama dengan ekuitas pemegang saham, maka nilai

buku perlembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

2) Nilai Pasar

Nilai pasar (*market value*) berbeda dengan nilai buku. Jika nilai buku merupakan nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

3) Nilai Intrinsik

Dua macam analisis yang dipakai yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham adalah analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*) dan analisis teknis (*technical analysis*). Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu yang berasal dari keuntungan perusahaan (misalnya laba, deviden yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya), sedang analisis teknik menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis nilai saham dalam pengukuran *Price Book Value* (PBV) ada tiga, yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai instrinsik.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Book Value* (PBV)

Nilai perusahaan pada penelitian di proksikan dengan *Price book Value* (PBV). *Price book Value* (PBV) yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Prospek perusahaan yang menjanjikan kebaikan dimasa mendatang,

akan membuat para investor yakin terhadap dana yang ditanamnya ke perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Menurut Harmono (2011, hal. 110)...secara konsep dapat disimpulkan bahwa kinerja fundamental perusahaan yang diprosikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan berkenaan dengan komposisi utang perusahaan.

Sedangkan menurut Hery dan Lekok (2011, hal. 98)

Faktor-faktor lainnya yang diluar kendali perusahaan (emiten) yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya adalah perubahan tingkat suku bunga, embargo minyak, inflasi yang tidak menentu, pemilihan kepala nega, dna perubahan situasi ekonomi maupun masalah politik lainnya

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor *Price book Value* (PBV) berada di dalam perusahaan (melalui rasio) dan dari luar perusahaan, seperti perubahan tingkat suku bunga dan lain-lain.

e. Standart pengukuran *Price Book Value* (PBV)

Salah satu indikator fundamental dari sebuah saham adalah *Price Book Value* (PBV) yang banyak digunakan oleh investor maupun analis untuk mengetahui nilai wajar saham. Indikator ini didapat dengan membagi harga saham yang ada di pasar saham dengan nilai book value dari saham tersebut. Saham yang memiliki rasio *Price book Value* (PBV) yang besar bisa dikatakan memiliki valuasi yang tinggi (*over value*) sedangkan saham yang memiliki PBV dibawah 1 memiliki valuasi yang rendah alias *undervalue*.

Menurut Hani (2014, hal. 77) alat ukur *Price Book Value* (PBV) yaitu :

$$\text{Price Book Value Ratio} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Menurut Fahmi (2014, hal 85) adapun rumus *price book value* (PBV) adalah :

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa semakin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, dan perusahaan dipandang baik oleh investor artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan. Nilai perusahaan dikatakan baik ketika nilai *Price book Value* (PBV) diatas satu, yaitu nilai pasar lebih besar dari pada nilai buku perusahaan dan bila di bawah datu menggambarkan harja jual perusahaan rendah.

5. *Earning Per Share* (EPS)

a. Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya dipasar modal yaitu salah satu tujuannya adalah memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau *dividen*. Sesuai dengan tujuan dasar sutau perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan memaksimalkan harga saham selalu berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran baik untuk meningkatkan nilai perusahaan maupun untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya.

Menurut Kasmir (2015, hal. 207) Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku yaitu :

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Sedangkan definisi lain Menurut Fahmi (2015, hal. 82) "*Earning per share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki."

Menurut Jumingan (2009, hal.229) "Laba per lembar saham, yaitu Rasio antar laba dengan lembar saham yang beredar. Rasio ini akan memberikan gambaran kepada pemegang saham tentang keuntungan yang akan diperoleh."

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning per share* (EPS) merupakan jumlah dari pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya deviden yang dibagikan. *Earning per share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Earning Per Share* (EPS)

Investor di pasar saham sering tertarik dengan *Earning per Share* (EPS) karena beberapa alasan. Utamanya untuk mengukur kinerja perusahaan penerbit saham memperoleh laba dengan modal yang dimilikinya. Perusahaan yang mempunyai modal lebih kecil tapi mampu menghasilkan laba lebih besar menjadi dambaan bukan hanya pemegang saham, tapi juga perusahaan itu sendiri. Lebih jauh lagi, apabila memiliki stabilitas (*Earning per Share*) EPS yang kuat, menjadi signal positif bagi keberlangsungan bisnis perusahaan di masa depan.

Menurut Hery dan Lekok (2011, hal. 234) Laba per Saham (LPS) adalah:

Laba per Saham (LPS) adalah data yang banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan. Investor tertarik pada deviden dan dapat menggunakan data LPS untuk menghitung rasio pembayaran deviden (*dividend payout ratio*). LPS juga menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan dengan saham yang beredar yaitu *price-earning ratio* yang bisa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dibanding dengan uang ditanam pemilik perusahaan.

Menurut Ane (2011, hal. 156) manfaat *Earning Per Share* (EPS) adalah :

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham sebuah perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden dan *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan nilai saham. Oleh karena itu pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan oleh perusahaan tersebut.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Earning Per Share* (EPS) adalah gambaran laba yang akan diterima oleh para pemegang saham, apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang bagus atau tidak. Atau dengan kata lain untuk menghitung pembayaran deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Maka dari itu, *earning per share* (EPS) sangat dilirik oleh para investor atau pemegang saham.

c. Jenis-jenis *Earning per Share* (EPS)

Pada hakekatnya setiap perusahaan menginginkan profit yang tinggi untuk mensejahterakan perusahaan dan pemegang saham. Akan tetapi hal ini kembali lagi kepada kinerja perusahaan tersebut dalam mencapai keuntungan yang maksimal. *Earning per share* (EPS) merupakan ukuran profitabilitas yang paling sering digunakan untuk perusahaan publik. Laba bersih per saham (EPS) memberi tahu pemegang saham umum berapa banyak pendapatan tersedia yang dikaitkan dengan saham yang mereka miliki.

Menurut Hery dan Lekok (2011, hal. 234) Laba per Saham terbagi atas 2 jenis yaitu:

- 1) Laba per Saham (LPS) Dasar
- 2) Laba per saham (LPS) Dilusian

Definisinya adalah sebagai berikut :

- 1) Laba per Saham (LPS) Dasar

Jika perusahaan hanya memiliki saham biasa, atau saham biasa dan saham preferen tidak dapat dikonversi yang beredar, dan tidak memiliki sekuritas lain yang dapat di konversi, opsi saham, waran, atau *rights* yang beredar, maka perusahaan tersebut di klasifikasikan sebagai perusahaan dengan struktur modal sederhana. LPS untuk perusahaan ini sering disebut dengan LPS Dasar.

- 2) Laba per saham (LPS) Dilusian

Perusahaan yang memiliki struktur modal kompleks akan mengalami penurunan laba per saham (yang disebut dengan laba per saham dilusin/ diluted *earnings per share*) yang potensial apabila efek berpotensi saham biasa dilakukan / dilaksanakan. Dalam perhitungan LPS Dilusian, laba bersih dan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar harus disesuaikan dengan memperhitungkan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Menurut Hery (2018, hal. 150)

Perhitungan *basic* EPS menggunakan hasil dari transaksi dan peristiwa aktual. Sedangkan *diluted* EPS melibatkan asumsi bahwa seluruh peristiwa yang terkait dengan eksekusi opsi saham atau konversi sekuritas, yang kemungkinan akan terjadi dimasa mendatang telah terjadi di periode sekarang.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa jenis dari *earning per share* (EPS) adalah cara perhitungan yang sesuai dengan kejadian yang terjadi pada periode saat ini, cara perhitungan atau jenis EPS terbagi dua, yaitu EPS dasar dan EPS dilutif.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan alat analisis tingkat profitabilitas perusahaan yang menggunakan tingkat laba. *Earning Per Share* (EPS) adalah salah satu alat ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi harga saham biasa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) adalah:

Menurut Garrison, dkk. (2013, hal. 320)

Seorang investor membeli lembar saham dengan harapan mendapatkan imbal hasil dalam bentuk deviden atau kenaikan nilai saham di masa mendatang. Karena laba merupakan dasar pembayaran deviden, sebagaimana juga dasar kenaikan nilai saham, investor selalu tertarik dengan laba per saham yang dilaporkan oleh perusahaan.

Menurut Hani (2014, hal. 77) “*Earning Per Share*, menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham”.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) adalah laba netto atau laba bersih. Karena semakin tinggi laba, semakin tinggi pula deviden yang akan diterima oleh pemegang saham.

e. Standart pengukuran *Earning Per Share* (EPS)

Dalam arti luas nilai perusahaan merupakan alat ukur yang digunakan para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang dituju. Dalam hal ini

perusahaan harus memiliki tujuan dan manfaat yang baik bagi perusahaan, sehingga biasanya menjadi bahan pertimbangan bagi para investor.

Menurut Fahmi (2015, hal. 83) Rumus *Earning per share* (EPS) adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{J_{sb}}$$

Keterangan :

EPS = *Earning Per Share*

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

J_{sb} = Jumlah saham yang beredar

Menurut Garrison, dkk. (2013, hal. 320) *Earning per share* (EPS) dapat dihitung dengan membagi laba neto yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan rata-rata jumlah saham beredar selama tahun tersebut.

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba neto} - \text{Deviden saham Preferen}}{\text{Rata-rata jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

Dari beberapa rumus diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* (EPS) dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu

topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang di pakai sebagai landasan yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang telah digunakan didalam perusahaan. *Return on asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Berikutnya, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan. Apabila hasil dari *Return on Assets* (ROA) meningkat tiap tahunnya, maka para *stakeholder* akan tertarik dan akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dan apabila hasil dari *Return on Assets* (ROA) menurun, maka harga saham juga akan menurun dan para *stakeholder* enggan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Harahap (2018, hal. 305) *Return on Assset* (ROA) merupakan ukuran keuntungan laba perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih yang dibagi dengan total asset, rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Dalam penelitian Husaini (2012) Menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuliarni (2012) terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap harga Saham. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal

juga akan meningkat sehingga *Return on Assets* (ROA) akan berpengaruh terhadap Harga Saham.



Gambar II-1
Paradigma Peneliti

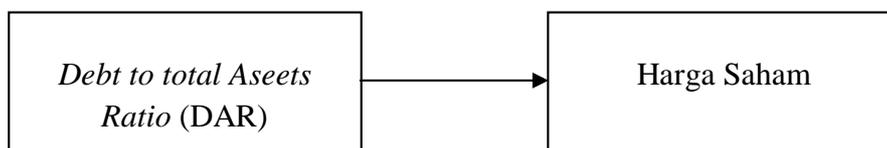
2. Pengaruh *Debt to total Aseets Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham

Debt to total Aseets Ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai aktivitya. Para Investor dapat menggunakan *Debt to total Aseets Ratio* ini untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya, sedangkan kreditur dapat mengukur seberapa tinggi resiko yang diberikan kepada suatu perusahaan. Apabila *Debt to total Aseets Ratio* suatu perusahaan tinggi, menggambarkan hutang pada perusahaan juga tinggi atau dalam kata lain perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai aktivitya. Untuk perusahaan yang seperti ini, *stake holder* enggan untuk menanamkan modalnya, karena banyak resiko yang akan diterima. Dan apabila *Debt to total Aseets Ratio* suatu perusahaan rendah, menggambarkan hutang dari perusahaan tersebut sedikit, untuk hal seperti ini para *stake holder* percaya kepada perusahaan dan mau berinvestasi pada perusahaan tersebut dikarenakan resiko yang ditanggung oleh perusahaan juga rendah.

Menurut Harahap (2018, hal. 304) *Debt to total Aseets Ratio* (DAR) dapat dikatakan Rasio hutang atas aktiva, yang menunjukkan sejauh mana hutang dapat

ditutupi dengan aktiva. Yang berarti berapa porsi hutang dibandingkan aktiva, semakin kecil rasio ini maka perusahaan semakin bagus.

Dalam penelitian Viandita, dkk. (2013) secara parsial *Debt to total Aseets Ratio* (DAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. disamping berpengaruh signifikan, *Debt to total Aseets Rasio* (DAR) juga memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Ariyanti, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to total Aseets Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya hal ini akan menjadi acuan untuk para investor dan pemegang saham untuk menilai seberapa besar hutang perusahaan dalam membiayai aktiva. Apabila hasil dari *Debt to total Assets Ratio* menyatakan bahwa hutang perusahaan juga tinggi, maka para investor enggan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, dikarenakan banyak resiko yang akan dialami apabila hutangnya banyak.



Gambar II.2
Paradigma Peneliti

3. Pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Price Book Value (PBV) mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan, mengelola sumberdaya yang tercermin pada harga saham pada akhir tahun. Semakin tinggi PBV tentunya memberikan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Apabila tingkat PBV rendah maka tentunya memberikan harapan para investor mendapatkan deviden yang rendah pula.

Menurut Fakhruddin (2008, hal. 148) *Price to Book Value* (PBV) yaitu, digunakan untuk membandingkan nilai pasar suatu saham dengan book value saham tersebut. Dihitung dengan membagi harga pasar saat ini dengan *net book value* per saham. *Price to Book Value Ratio* yang rendah maka berdampak pada harga saham yang rendah, namun dapat juga berarti secara fundamental ada yang salah pada perusahaan tersebut. Dan apabila nilai PBV tinggi maka harga saham juga akan tinggi.

Dalam penelitian Dewi dan Suaryana (2013) *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan positif bagi harga saham, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2011) yang menyatakan bahwa PBV memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi pula nilai pasar saham suatu perusahaan apabila dibandingkan dengan nilai bukunya. Hal ini akan menyebabkan semakin tinggi pula nilai perusahaan dinilai oleh para investor. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan akan semakin meningkat dipasar.



Gambar II.3
Paradigma Peneliti

4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning per share (EPS) sebagai salah satu rasio yang digunakan dalam bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih

dikurang deviden (laba tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar yang akan menghasilkan laba per saham. Sehingga *Earning per share* (EPS) merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dari satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Dengan demikian, laba per lembar saham (*Earning per share*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor. Laba per lembar saham (*Earning per share*) dapat dijadikan indikator tingkat nilai perusahaan. Laba per lembar saham (*Earning per share*) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Apabila nilai dari *earning per share* tinggi, maka deviden yang akan dibayarkan kepada para pemaang saham juga tinggi dan tentunya akan berdampak pada harga saham dikarenakan para investor tertarik pada perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi. Hal ini menunjukkan apabila nilai EPS tinggi, maka harga saham juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai EPS nya rendah maka harga saham juga akan menurun.

Menurut Hery dan Lekok (2011, hal. 234) Laba per Saham (LPS) adalah data yang banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan. Investor tertarik paada deviden dan dapat menggunakan data LPS untuk menghitung rasio pembayaran deviden (*dividend payout ratio*). LPS juga menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan dengan saham yang beredar yaitu *price-earning ratio* yang bisa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dibanding dengan uang ditanam pemilik perusahaan.

Dalam penelitian Badruzaman (2017) *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) yang menyatakan bahwa *Earning per share* (EPS) secara

parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dapat di artikan bahwa *Earning per share* (EPS) yang semakin tinggi maka akan mengembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan bagi pemegang saham, sehingga akan berdampak pada meningkatnya harga saham.



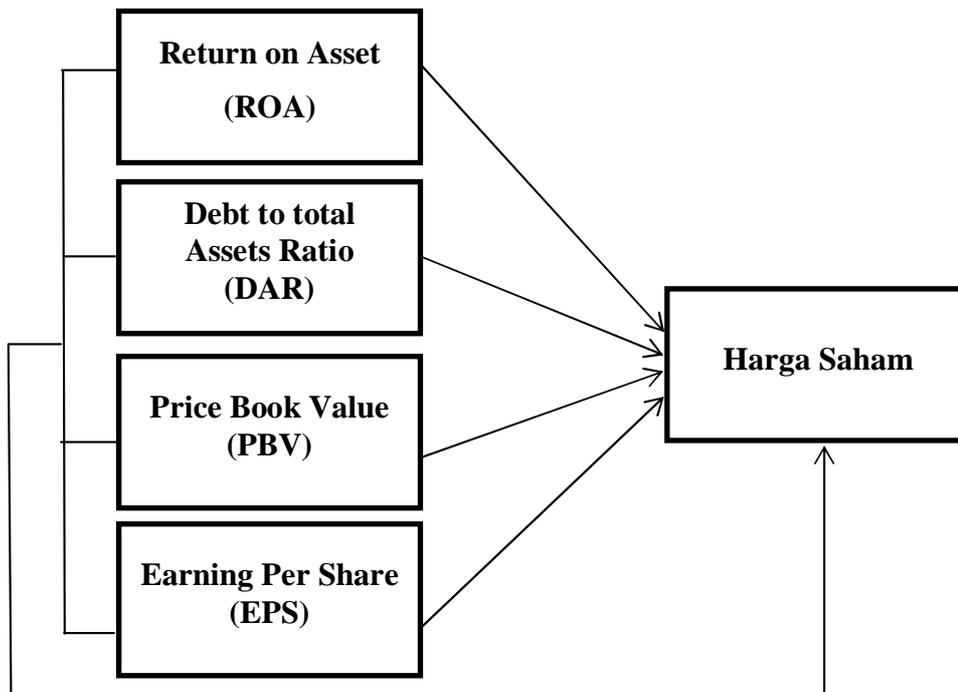
Gambar II.4
Paradigma Peneliti

5. Pengaruh *Return On Asset*, *Debt to total Assets Ratio*, *Price Book Value*, dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Husaini (2012) dan Zuliarni (2012) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt to total Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Viandita, dkk. (2013) dan Ariyanti, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to total Assets Ratio* (DAR) secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap Harga Saham. Dan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh juga terhadap harga saham, hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Dewi dan Suaryana (2013) dan Sugiarto (2011) yang menyatakan bahwa *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham. Serta *Earning per Share* (EPS) yang berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya Badruzaman (2017) dan Pratama dan Erawati (2014) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Return On Asset (ROA), *Debt to total Assets Ratio (DAR)*, *Price Book Value (PBV)*, Dan *Earning per Share (EPS)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham, karena dapat menjadi acuan bagi para Investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan melihat Harga sahamnya dan beberapa Rasio diatas pula.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan diatas maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat dari gambar paradigma berikut.



Gambar II.5
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Martono (2016, hal. 57) menyatakan bahwa hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pernyataan penelitian. Berdasarkan batasan dan pernyataan yang ada pada perumusan masalah, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
- 2) *Debt to total Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
- 3) *Price book Value* (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
- 4) *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
- 5) *Return on Asset* (ROA), *Debt to total Assets Ratio* (DAR), *Price book Value* (PBV), *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016, hal. 215) “pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan ini didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan analisis menggunakan prosedur statistik. Paradigma ini mengembangkan dengan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sarwono dalam Rochaety (2007, hal. 11) “Variabel Terikat/tergantung (*depedent variabel*) adalah variabel yang memberikan respon jika dihubungkan dengan

variabel bebas”. Menurut Martono (2016, hal. 61) “Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian kuantitatif variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y””. Variabel terikat merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham penutupan yang telah disesuaikan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rumus untuk menghitung harga saham adalah sebagai berikut :

$$P_o = \frac{D1}{K_s}$$

Keterangan :

P_o = Harga saham yang ditetapkan

D = Dividen

K_s = Tingkat keuntungan yang diisyaratkan investor pada saham

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Menurut Rochaety (2007, hal. 11) “Variabel bebas (independent variabel) adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain”. Variabel ini merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang akan diobservasi.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a) Return on Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang diunakan untuk menghasilkan operasi tersebut (*net operating assets*).

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

b) Debt to total Aseets Ratio (DAR)

Debt to total Assets Ratio (DAR) yaitu untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan *Debt to total Assets Ratio* (DAR) sebagai berikut:

$$\text{Debt to total Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

c) Price Book Value (PBV)

Price Book Value (PBV) merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku perlembar saham. Rasio ini juga bisa dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham dikarenakan secara teoritis nilai pasar suatu saham

haruslah mencerminkan nilai bukunya. Adapun yang dimaksud dengan nilai buku adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai PBV (*Price book Value*) maka menunjukkan nilai perusahaan semakin baik, dan sebaliknya, semakin rendah nilai PBV (*Price Book value*) maka semakin tidak baik. Rumus *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut :

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Stock Price}}{\text{Book Value}}$$

d) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah laba bersih yang diterima oleh setiap lembar saham. Jika untuk modal usahanya emiten hanya mengeluarkan saham biasa (*common stock*), maka *Earning Per Share* (EPS) dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka semakin bagus, dan sebaliknya apabila EPS nya rendah maka semakin tidak bagus. Hal ini dikarenakan EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Rumus untuk menghitung *Earning per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Stock out standing}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus kepada perusahaan sub

sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2013-2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan November 2018 sampai Maret tahun 2019. Untuk lebih jelasnya waktu penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel gambar seperti berikut :

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Tahun																			
		November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Riset Awal		■	■																	
3	Penyusunan Proposal			■	■																
4	Bimbingan Proposal					■	■	■													
5	Seminar Proposal								■	■											
6	Pengumpulan Data										■	■	■								
7	Penulisan Skripsi											■	■	■	■						
8	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau																			■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007, hal. 61) "populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yaitu sejumlah 10 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini :

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Kimia Farma (Persero)	KAEF
3	Merck Indonesia Tbk	MERK
4	Kalbe Farma Tbk	KLFB
5	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
6	Pyridam Farma Tbk	PYFA
7	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	SIDO
8	Merck Sharp Dohme Pharma	SCPI
9	Indofarma (Persero) Tbk	INAF
10	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Setelah melakukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel. Menurut Martono (2016, hal. 76) "sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti". Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, khususnya jenis *purposive sampling*. Menurut Martono

(2016, hal. 80) “*Nonprobability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Sedangkan *purposive sampling* menurut Rochaety (2007, hal. 66) “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian)”. Elemen populasi yang dipilih sebagai sampel dibatasi pada elemen-elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan tersebut. Sehingga pada penelitian ini populasi yang akan dijadikan sampel adalah yang memenuhi kriteria yang dipakai dalam penentuan sampel. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan penarikan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- b. Perusahaan Sub sektor Farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya dengan lengkap tahun 2013-2017.
- c. Perusahaan Sub sektor Farmasi yang memiliki data keuangan lengkap dan telah di audited untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode pengamatannya itu tahun 2013-2017.
- d. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah didalam laporan keuangannya.
- e. Perusahaan Sub sektor Farmasi yang valid data keuangannya.

Berdasarkan karakteristik penarikan sampel di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan Sub sektor Farmasi

tahun 2013-2017 yang di pilih menjadi sampel dalam penelitian ini, dapat dilihat secara lebih jelas dalam tabel di bawah ini :

Tabel III.3
Sampel Penelitian

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Kimia Farma (Persero)	KAEF
3	Merck Indonesia Tbk	MERK
4	Kalbe Farma Tbk	KLFB
5	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
6	Pyridam Farma Tbk	PYFA

Sumber : Bursa Efek Indonesia

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data tahunan dengan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2013 hingga tahun 2017.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa data sekunder diperoleh dari website BEI, yaitu www.idx.co.id seperti data Statistik dan laporan keuangan tahunan dari perusahaan asuransi di Indonesia periode 2013-2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampling yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang diperoleh dari *annual report*

yaitu laporan posisi keuangan dan laba rugi serta laporan ringkasan kinerja perusahaan selama 5 tahun.

G. Uji Persyaratan Regresi (Uji Asumsi Klasik)

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang terbaik. Jika model regresi adalah model yang terbaik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

a. Uji Normalitas

Menurut Gujarati dalam Juliandi, dkk (2015, hal. 160) “pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak”. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya.

b. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Menurut Gujarati, Santoso dan Arief dalam Juliandi, dkk (2015, hal. 161) “multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi atau hubungan antar variabel independen (variabel bebas)”.

c. Uji Heterokedastisitas

Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Juliandi,dkk (2015, hal. 161) “Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain”

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Return on Assets (ROA)*, *Debt to total Assets Ratio (DAR)*, *Price Book Value (PBV)* dan *Earning per Share (EPS)* tersebut berpengaruh terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan.

1. Regresi Linear Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Rochaety (2007, hal. 138) “analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas”. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap Struktur Modal. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

Dimana:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X1 = *Return on Assets* (ROA)

X2 = *Debt to total Assets Ratio* (DAR)

X3 = *Price Book Value* (PBV)

X4 = *Earning per Share* (EPS)

α = Nilai Konstanta atau nilai y bila X1, X2, X3, X4 = 0

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$ = Error Term $\beta_1\dots\beta_5$ = Koefisien variabel independen X1...X5

ε = Error

Besarnya konstanta tercermin dari dalam α dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukan dengan β . Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan menggunakan uji asumsi klasik.

2. Uji Hipotesis

Pengajuan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

a. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2005, hal. 184) untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-4}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Bentuk Pengujian :

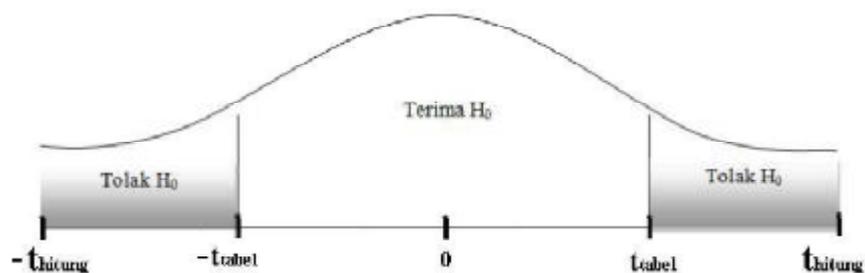
- H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Pengujian :

- H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ $df = n-k$
- H_a ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat
- Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)

a. Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

F_h = F Hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

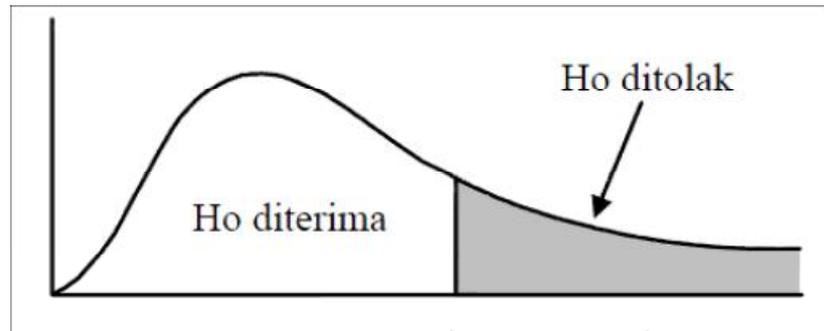
n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

- H_0 : $r_s = 0$, artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- H_a : $r_s \neq 0$, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F)

Keterangan :

- a. F hitung = *Return on Assets (ROA)*, *Debt to total Assets Ratio (DAR)*, *Price Book Value (PBV)*, dan *Earning per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham.
- b. F tabel = Nilai F dalam F table berdasarkan $n-k-1$

3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Nilai *R-Square* adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat di pengaruhi oleh variabel nilai, variabel bebas. Koefisien determinasi (*RSquare*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1, apabila angka koefisien determinasinya semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjust R2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda / Nilai R Square

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Penelitian ini melihat apakah *Return on Assets* (ROA), *Debt to total Assets Ratio* (DAR), *Price Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu merupakan pemilihan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Adapun Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 6 perusahaan.

a. Harga Saham

Tabel IV.1
Rata-rata Harga Saham Periode 2013-2017

NO	KODE	TAHUN					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DVLA	2.200	1.800	1.300	1.755	1.960	1.803
2	KAEF	590	1.465	870	2.750	2.700	1.675
3	MERK	9.450	8.000	6.775	9.200	8.500	8.385
4	KLBF	1.250	1.830	1.320	1.515	1.690	1.521
5	TSCP	3.250	2.865	1.750	1.970	1.800	2.327
6	PYFA	148	135	112	200	183	156
Rata-rata		2.815	2.683	2.021	2.898	2.806	2.644

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Harga Saham adalah satuan perubahan dimana harga berubah menurut permintaan dan penawaran serta hukum kelipatan yang telah ditetapkan. Harga Saham yang diambil adalah harga saham penutupan (*closing price*) setiap akhir tahun. Harga Saham merupakan cerminan atau ekspektasi para pemegang saham dalam pembayaran deviden yang akan diterima oleh mereka. Harga saham didapatkan dengan cara menggunakan analisis teknikal untuk melihat pergerakan harga saham yaitu dengan cara membuka IDX:(nama atau kode perusahaan) melalui *google*. Pada tabel diatas, terlihat rata-rata harga saham yaitu 2.644, hanya terdapat 2 perusahaan yang berada diatas rata-rata sedangkan 4 perusahaan lainnya berada dibawah rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa harga saham mengalami penurunan, hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan harga saham.

b. Return on Assets (ROA)

Tabel IV.2
Rata-rata Return On Asset (ROA) Periode 2013-2017
(Dalam %)

NO	KODE	TAHUN					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DVLA	10,57	6,55	7,84	9,93	9,89	8,96
2	KAEF	8,72	7,97	7,82	5,89	5,44	7,17
3	MERK	25,17	25,32	22,22	20,68	17,08	22,09
4	KLBF	17,41	17,07	15,02	15,40	14,76	15,93
5	TSCP	11,81	10,45	8,42	8,28	7,50	9,29
6	PYFA	3,54	1,54	1,93	3,08	4,47	2,91
Rata-rata		12,87	11,48	10,54	10,54	9,86	11,22

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel IV.3
Data Laba Bersih Periode 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	TAHUN					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DVLA	125.797	80.930	107.894	152.083	162.249	125.791
2	KAEF	215.642	236.531	252.973	271.598	331.708	261.690
3	MERK	175.445	181.472	142.546	153.843	144.677	159.597
4	KLBF	1.970.453	2.121.091	2.057.694	2.350.884	2.453.251	2.190.675
5	TSCP	638.535	584.293	529.219	545.494	557.340	570.976
6	PYFA	6.196	2.658	3.087	5.146	7.127	4.843
Rata-rata		522.011	534.496	515.569	579.841	609.392	552.262

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel IV.4
Data Total Assets Periode 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	TAHUN					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DVLA	1.190.054	1.236.247	1.376.278	1.531.365	1.640.886	1.394.966
2	KAEF	2.471.939	2.968.184	3.236.224	4.612.562	6.096.148	3.877.011
3	MERK	696.946	716.599	641.646	743.934	847.006	729.226
4	KLBF	11.315.061	12.425.032	13.696.417	15.266.009	16.616.239	13.863.752
5	TSCP	5.407.957	5.592.730	6.284.729	6.585.807	7.434.900	6.261.225
6	PYFA	175.118	172.736	159.951	167.062	159.563	166.886
Rata-rata		3.542.846	3.851.921	4.232.541	4.817.790	5.465.790	4.382.178

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Return on Assets (ROA) diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pada umumnya ukuran yang paling sering digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan sebagai salah satu alat pengukuran kinerja perusahaan. Total

aset merupakan satu ukuran perusahaan dimana aset menyangkut beberapa angka rasio diantaranya yaitu penjualan/total aset, yang dinyatakan sebagai presentase. Asumsinya, semakin besar penjualan yang diwujudkan, semakin efisien penggunaan aset seluruhnya. Dari data diatas secara rata-rata laba bersih perusahaan mengalami penurunan, begitu juga dengan total aset yang secara rata-rata mengalami penurunan. Berdasarkan tabel IV.2 rata-rata *Return on Assets* (ROA) sebesar 11,22% hanya dua perusahaan yang berada diatas rata-rata sedangkan empat perusahaan lainnya berada dibawah rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan yang terjadi karena adanya penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan total aset yang dimiliki perusahaan.

c. Debt to total Assets Ratio (DAR)

Tabel IV.5
Rata-rata Debt to total Assets Ratio (DAR) Periode 2013-2017
(Dalam %)

NO	KODE	TAHUN					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DVLA	23,14	22,15	29,26	29,50	31,97	27,20
2	KAEF	34,29	38,98	42,46	50,76	57,80	44,86
3	MERK	21,74	22,73	26,20	21,68	27,34	24,89
4	KLBF	24,88	20,99	20,14	18,09	16,38	20,10
5	TSCP	28,57	26,11	30,99	29,62	31,65	29,39
6	PYFA	46,38	44,10	36,72	36,84	31,78	39,16
Rata-rata		29,83	29,18	30,96	31,08	32,82	30,77

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel IV.6
Data Total Hutang Periode 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	TAHUN					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DVLA	275.351	273.816	402.760	451.785	524.586	385.660
2	KAEF	847.584	1.157.040	1.374.127	2.341.155	3.523.628	1.848.707
3	MERK	151.509	162.908	168.103	161.262	231.569	175.070
4	KLBF	2.815.103	2.607.556	2.758.131	2.762.161	2.722.207	2.733.032
5	TSCP	1.545.006	1.460.391	1.947.588	1.950.534	2.352.891	1.851.282
6	PYFA	81.217	76.177	58.729	61.554	50.707	65.677
Rata-rata		952.628	956.315	1.118.240	1.288.075	1.567.598	1.176.571

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel IV.7
Data Total Assets Periode 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	TAHUN					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DVLA	1.190.054	1.236.247	1.376.278	1.531.365	1.640.886	1.394.966
2	KAEF	2.471.939	2.968.184	3.236.224	4.612.562	6.096.148	3.877.011
3	MERK	696.946	716.599	641.646	743.934	847.006	729.226
4	KLBF	11.315.061	12.425.032	13.696.417	15.266.009	16.616.239	13.863.752
5	TSCP	5.407.957	5.592.730	6.284.729	6.585.807	7.434.900	6.261.225
6	PYFA	175.118	172.736	159.951	167.062	159.563	166.886
Rata-rata		3.542.846	3.851.921	4.232.541	4.817.790	5.465.790	4.382.178

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Debt to total Assets Ratio (DAR) diperoleh dari perbandingan antara total hutang dengan total aset perusahaan. Total aset merupakan satu ukuran perusahaan dimana aset menyangkut beberapa angka rasio diantaranya yaitu penjualan/total aset, yang dinyatakan sebagai presentase. Asumsinya, semakin besar penjualan yang diwujudkan, semakin efisien penggunaan aset seluruhnya. Total hutang merupakan hutang yang

harus dilunasi pada pihak lain. Hutang adalah kebalikan dari aset yang merupakan sesuatu yang dimiliki. Dari data diatas secara rata-rata total hutang perusahaan cenderung stabil, berbeda dengan total aset yang secara rata-rata mengalami penurunan. Berdasarkan tabel IV.5 rata-rata *Debt to total Assets Ratio* (DAR) sebesar 30,77% hanya dua perusahaan yang berada diatas rata-rata sedangkan empat perusahaan lainnya berada dibawah rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata *Debt to total Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan yang terjadi karena adanya penurunan total hutang yang diikuti dengan penurunan total aset yang dimiliki perusahaan.

d. Price Book Value (PBV)

Tabel IV.8
Rata-rata Price Book Value (PBV) Periode 2013-2017

NO	KODE	TAHUN					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DVLA	2,69	2,09	1,50	1,82	1,97	2,01
2	KAEF	2,02	4,49	2,59	6,72	5,83	4,28
3	MERK	0,41	0,32	0,83	7,07	6,19	2,97
4	KLBF	6,89	8,74	5,66	5,70	5,70	6,54
5	TSCP	3,79	3,16	1,82	1,91	1,59	2,45
6	PYFA	0,84	0,75	0,59	1,01	0,90	0,82
Rata-rata		2,77	3,26	2,16	4,04	3,70	3,18

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel IV.9
Data Harga Saham Periode 2013-2017

NO	KODE	TAHUN					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DVLA	2.200	1.800	1.300	1.755	1.960	1.803
2	KAEF	590	1.465	870	2.750	2.700	1.675
3	MERK	9.450	8.000	6.775	9.200	8.500	8.385
4	KLBF	1.250	1.830	1.320	1.515	1.690	1.521
5	TSCP	3.250	2.865	1.750	1.970	1.800	2.327
6	PYFA	148	135	112	200	183	156
Rata-rata		2.815	2.683	2.021	2.898	2.806	2.644

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel IV.10
Data Nilai Buku per Lembar Saham Periode 2013-2017

NO	KODE	TAHUN					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DVLA	816,70	859,31	869,21	963,91	996,70	901,17
2	KAEF	292,47	326,10	335,27	408,97	463,18	372,20
3	MERK	22866,90	24718,34	8183,35	1300,61	1373,74	11688,59
4	KLBF	181,33	209,44	233,35	265,89	296,41	237,28
5	TSCP	858,43	907,14	963,81	1030,06	1129,34	977,76
6	PYFA	175,49	180,46	189,17	197,18	203,44	189,15
Rata-rata		4198,55	4533,46	1795,69	694,44	743,80	2394,36

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Price book Value (PBV) diperoleh dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham perusahaan. Harga Saham adalah satuan perubahan dimana harga berubah menurut permintaan dan penawaran serta hukum kelipatan yang telah ditetapkan. Harga Saham yang diambil adalah harga saham penutupan (*closing price*) setiap akhir tahun. Nilai buku saham adalah jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan. Nilai buku ini adalah jumlah yang akan

dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran likuidasi perusahaan, jika aktiva dapat dijual sebesar nilai bukunya. Dari data diatas secara rata-rata harga saham perusahaan mengalami penurunan, begitu juga dengan nilai buku per lembar saham yang secara rata-rata mengalami penurunan. Berdasarkan tabel IV.8 rata-rata *Price book Value* (PBV) sebesar 3,19 hanya dua perusahaan yang berada diatas rata-rata sedangkan empat perusahaan lainnya berada dibawah rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata *Price book Value* (PBV) mengalami penurunan yang terjadi karena adanya penurunan harga saham yang diikuti dengan penurunan nilai buku per lembar saham yang dimiliki perusahaan.

e. *Earning per Share* (EPS)

Tabel IV.11
Rata-rata *Earning per Share* (EPS) Periode 2013-2017

NO	KODE	TAHUN					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DVLA	112,32	72,26	96,33	135,79	144,87	112,31
2	KAEF	38,83	42,59	45,55	48,90	59,72	47,12
3	MERK	7832,36	8101,44	6363,64	6867,98	6458,81	7124,84
4	KLBF	42,04	45,25	43,90	50,15	52,34	46,73
5	TSCP	141,90	129,84	117,60	121,22	123,85	126,88
6	PYFA	11,58	4,97	5,77	9,62	13,32	9,05
Rata-rata		1363,17	1399,39	1112,13	1205,61	1142,15	1245,02

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel IV.12
Data Laba Bersih Periode 2013-2017
(Dalam Jutaan)

NO	KODE	TAHUN					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DVLA	125.797	80.930	107.894	152.083	162.249	125.791
2	KAEF	215.642	236.531	252.973	271.598	331.708	261.690
3	MERK	175.445	181.472	142.546	153.843	144.677	159.597
4	KLBF	1.970.453	2.121.091	2.057.694	2.350.884	2.453.251	2.190.675
5	TSCP	638.535	584.293	529.219	545.494	557.340	570.976
6	PYFA	6.196	2.658	3.087	5.146	7.127	4.843
Rata-rata		522.011	534.496	515.569	579.841	609.392	552.262

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel IV.13
Data Jumlah Saham Beredar Periode 2013-2017
(Dalam Jutaan)

NO	KODE	TAHUN					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DVLA	1.120	1.120	1.120	1.120	1.120	1.120
2	KAEF	5.554	5.554	5.554	5.554	5.554	5.554
3	MERK	22	22	57	448	448	199
4	KLBF	46.875	46.875	46.875	46.875	46.875	46.875
5	TSCP	4.500	4.500	4.500	4.500	4.500	4.500
6	PYFA	535	535	535	535	535	535
Rata-rata		9.768	9.768	9.774	9.839	9.839	9.797

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Earning per Share (EPS) diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pada umumnya ukuran yang paling sering digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan sebagai salah satu alat pengukuran kinerja perusahaan.

Jumlah Saham beredar adalah jumlah bagian saham perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dan sudah memiliki status dimiliki oleh orang-perorangan ataupun perusahaan ataupun lembaga. Dari data diatas secara rata-rata laba bersih perusahaan mengalami penurunan, begitu juga dengan jumlah saham beredar yang secara rata-rata mengalami penurunan. Berdasarkan tabel IV.11 rata-rata *Earning per Share* (EPS) sebesar 1142,15 hanya satu perusahaan yang berada diatas rata-rata sedangkan lima perusahaan lainnya berada dibawah rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata *Earning per Share* (EPS) mengalami penurunan yang terjadi karena adanya penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan jumlah saham beredar yang dimiliki perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda, dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji kolmogrov, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

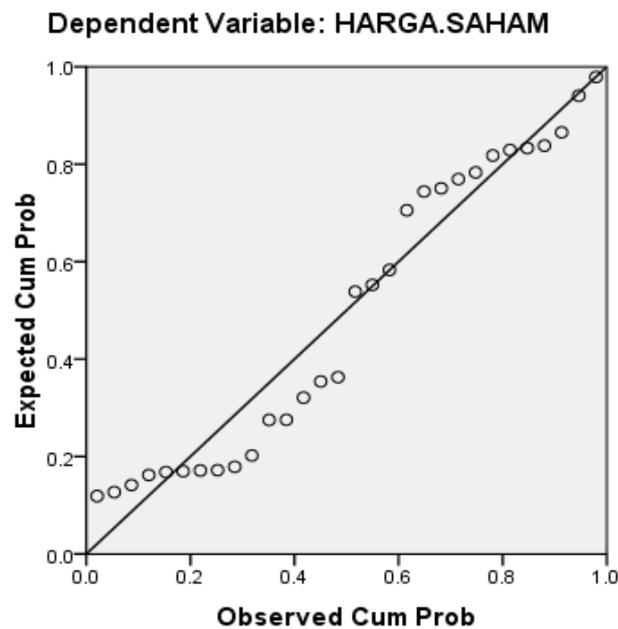
a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan pengujian SPSS 16.0 *for windows*. Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan diikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyabar jauh dari diagonal dan diikuti arah garis diagonal atau grafis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

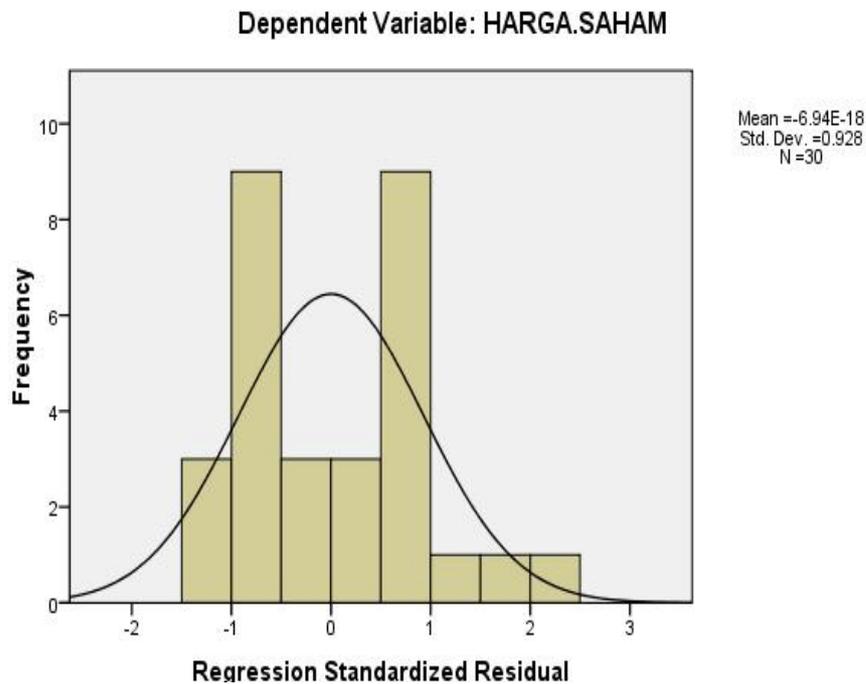


Gambar Grafik IV.1

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Pada gambar grafik IV.1 diatas terlihat penyebaran titik-titik data cenderung mendekati garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis. Berdasarkan gambar IV.1 diatas terlihat bahwa hasil uji P-Plot data menunjukkan

Histogram



Gambar Grafik Histogram IV.2

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan gambar grafik IV.2 diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa variabel cenderung normal dikarenakan garis tengah atau titik nol dari diagram hampir mendekati tengah.

b. Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Varian Inflactor Faktor*). Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Bila nilai tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

2) Bila nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

Tabel IV.14
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.142	7.045
	DAR	.409	2.446
	PBV	.701	1.427
	EPS	.246	4.063

a. Dependent Variable: HARGA.SAHAM

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

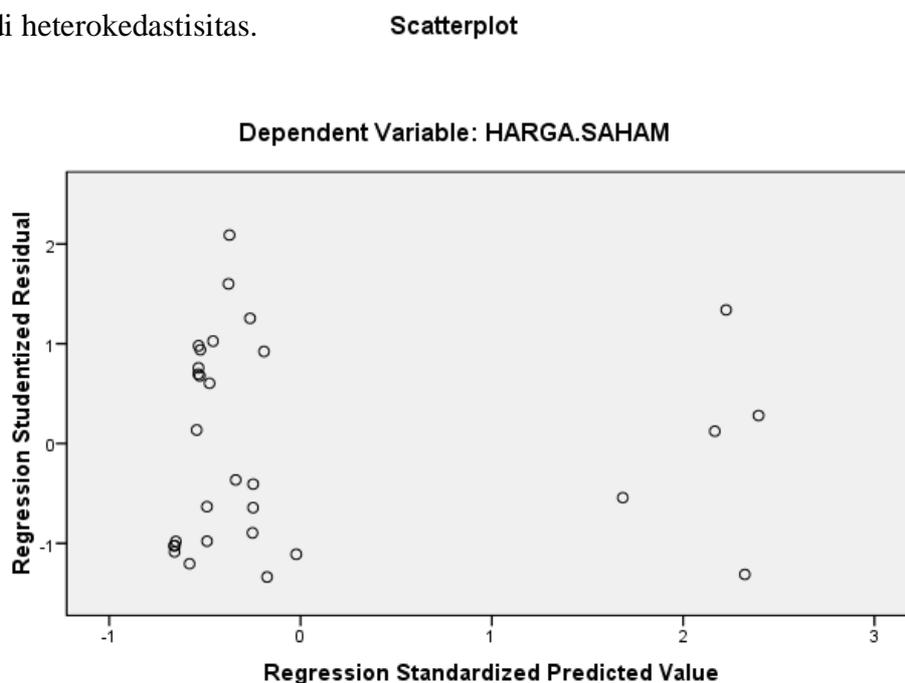
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variable *Return on Asset* (X1) sebesar 7,045 variable *Debt to total Assets Ratio* (X2) sebesar 2,446 variabel *Price Book Value* (X3) sebesar 1,427 variabel *Earning Per Share* (X4) sebesar 4,063 demikian juga nilai *Tolerance* pada *Return on Asset* sebesar 0,142 variable *Debt to total Assets Ratio* sebesar 0,409 variable *Price Book Value* sebesar 0,701 variabel *Earning Per Share* sebesar 0,246. Dari masing-masing variable nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variable independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variable independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika *variance* dari residual berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam satu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat *SRESID* dengan nilai residual error yaitu *ZPRED*.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar Grafik IV.3

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan gambar IV.3 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tidak membentuk pola atau garis tertentu yang teratur baik dibagian atas dan dibawah angka nol atau sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

3. Analisis Data

a. Analisis Regrasi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Berikut ini merupakan hasil dari pengolahan data variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel IV.15
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	901.951	1070.104		.843	.407
ROA	2.681	57.589	.007	.047	.963
DAR	-.637	23.054	-.002	-.028	.978
PBV	200.840	70.901	.178	2.833	.009
EPS	.974	.109	.947	8.911	.000

a. Dependent Variable: HARGA.SAHAM

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel IV.15 diatas maka dapat diketahui nilai-nilai variabel bebas adalah sebagai berikut :

Konstanta	= 901,951
<i>Return on Assets</i> (ROA)	= 2,681
<i>Debt to total Assets Ratio</i> (DAR)	= -0,637
<i>Price Book Value</i> (PBV)	= 200,840
<i>Earning per Share</i> (EPS)	= 0,974

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui model persamaan regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = 901,951 + 2,681X_1 - 0,637X_2 + 200,840X_3 + 0,974X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- 1) Nilai $Y = 901,951$ menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Return on Assets* (X_1), *Debt to total Assets Ratio* (X_2), *Price Book Value* (X_3), *Earning per Share* (X_4) dalam keadaan konstan atau nol, maka harga saham (Y) sebesar 901,951.
- 2) Nilai (X_1) = 2,681 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 2,681 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai (X_2) = -0,637 dengan arahan hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan DAR maka akan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar -0,637 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- 4) Nilai (X3) = 200,840 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan PBV maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 200,840 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 5) Nilai (X4) = 0,974 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan EPS maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 0,974 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

b. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-t dan uji-F.

1) Uji-t (Pengujian Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-4}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

1) Bentuk pengujian

H0 = Pengaruh variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen

H_a = Pengaruh variabel independen signifikan terhadap variabel dependen.

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-4$

H_0 ditolak jika :

a) $t_{hitung} > t_{tabel}$

b) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel IV.16
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	901.951	1070.104		.843	.407
ROA	2.681	57.589	.007	.047	.963
DAR	-.637	23.054	-.002	-.028	.978
PBV	200.840	70.901	.178	2.833	.009
EPS	.974	.109	.947	8.911	.000

a. Dependent Variable: HARGA.SAHAM

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

1) Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Harga Saham.

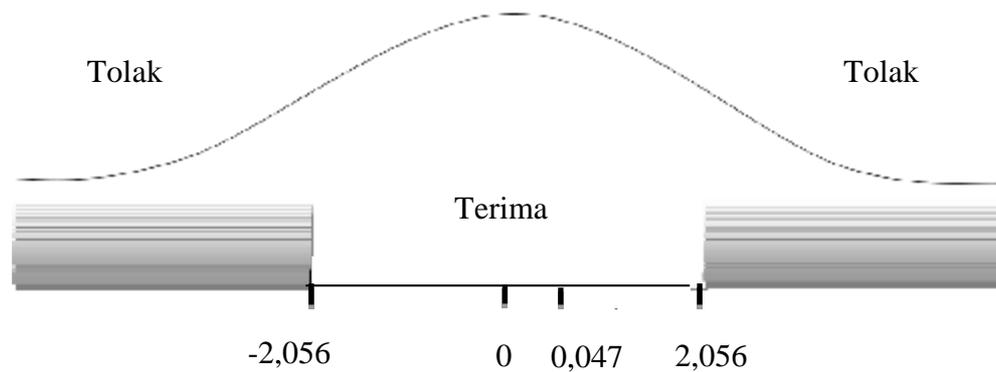
$$t_{hitung} = 0,047$$

$$t_{tabel} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 30 - 4 = 26 \text{ adalah } 2,056$$

a) H_0 diterima jika : $-2,056 \leq t_{hitung} \leq 2,056$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} \geq 2,056$ atau 2. $-t_{hitung} \leq -2,056$



Gambar IV.4

Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,047 lebih kecil Dari t_{tabel} sebesar 2,056 ($0,047 < 2,056$) dan nilai signifikan sebesar 0.963 lebih besar dari alpha 0.05 ($sig\ 0.963 > 0.05$) berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya kenaikan *Return On Asset* yang dimiliki oleh perusahaan diikuti dengan naiknya Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Debt to total Assets Ratio*(DAR) terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to total Assets Ratio* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Harga Saham.

$$t_{hitung} = -0,028$$

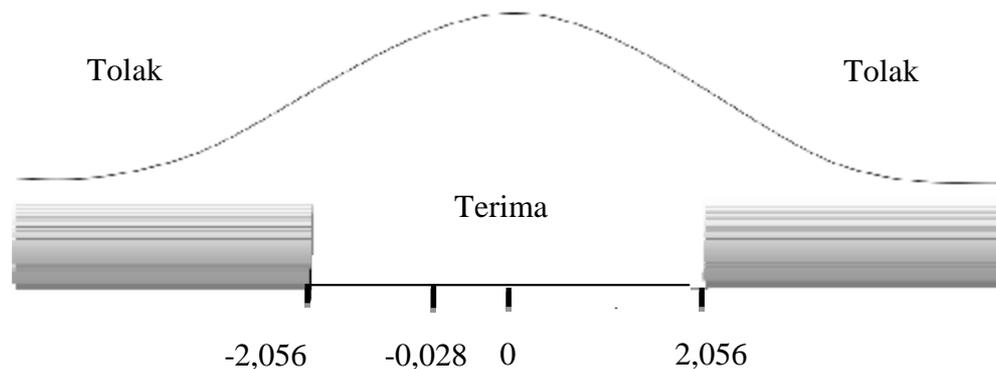
$$t_{tabel} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 30 - 4 = 26 \text{ adalah } 2,056$$

Kriteria pengambilan keputusan :

a) H_0 diterima jika : $-2,056 \leq t_{hitung} \leq 2,056$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_a ditolak jika : 1. $t_{hitung} \geq 2,056$ atau 2. $-t_{hitung} \leq -2,056$



Gambar IV.5

Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Debt to total Assets Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,028 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -2,056 ($-0,028 < -2,056$) dan nilai signifikan sebesar 0,978 lebih besar dari alpha 0,05 ($sig\ 0,978 > 0,05$) berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to total Assets Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya penurunan *Debt to total Assets Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan diikuti dengan naiknya Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengaruh Price Book Value (PBV) terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Price Book Value* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Harga Saham.

$$t_{hitung} = 2,833$$

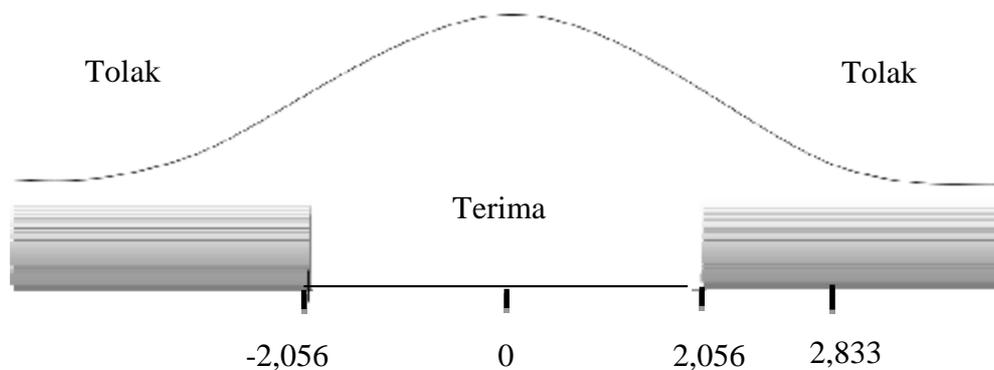
$$t_{tabel} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 30 - 4 = 26 \text{ adalah } 2,056$$

Kriteria pengambilan keputusan :

a) H_0 diterima jika : $-2,056 \leq t_{hitung} \leq 2,056$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} \geq 2,056$ atau 2. $-t_{hitung} \leq -2,056$



Gambar IV.6

Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Price Book Value* terhadap Harga Saham diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,833 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,056 ($2,833 > 2,056$) dan nilai signifikan sebesar 0,009 lebih kecil dari alpha 0,05 ($sig\ 0,009 < 0,05$) berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya meningkatnya *Price Book Value* yang dimiliki oleh perusahaan diikuti dengan naiknya Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4) Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Earning per Share* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Harga Saham.

$$t_{hitung} = 8,911$$

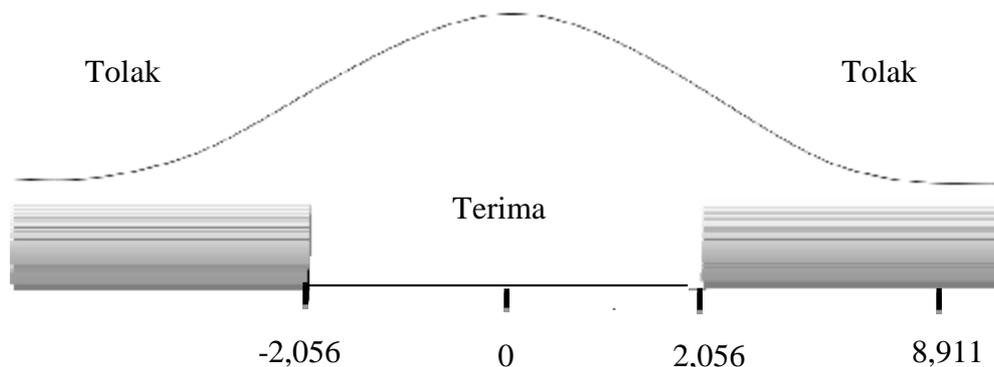
$$t_{tabel} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 30 - 4 = 26 \text{ adalah } 2,056$$

Kriteria pengambilan keputusan :

a) H_0 diterima jika : $-2,056 \leq t_{hitung} \leq 2,056$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} \geq 2,056$ atau 2. $-t_{hitung} \leq -2,056$



Gambar IV.7
Kriteria Pengujian Hipotesis 4

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,911 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,056 ($8,911 > 2,056$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Sub Sektor Farmasi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya meningkatnya *Earning per Share* yang dimiliki oleh perusahaan diikuti dengan naiknya Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

a) Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Return on Asset*, *Debt to total Assets Ratio*, *Price Book Value*, dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham.

H_a = Ada pengaruh antara *Return on Asset*, *Debt to total Assets Ratio*, *Price Book Value*, dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham.

b) Kriteria pengujian

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$

Terima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16.0 maka diperoleh sebagai berikut :

Tabel IV.17
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.065E8	4	5.164E7	83.639	.000 ^a
Residual	1.543E7	25	617380.949		
Total	2.220E8	29			

a. Predictors: (Constant), EPS, PBV, DAR, ROA

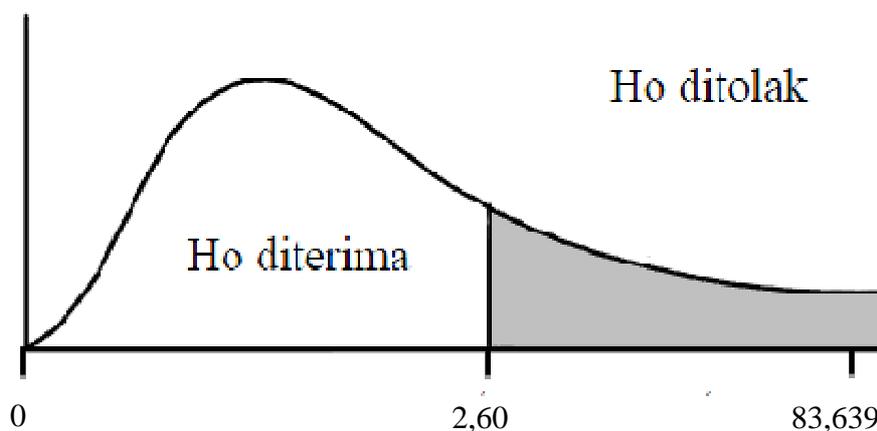
b. Dependent Variable: HARGA.SAHAM

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Return On Asset*, *Debt to total Assets Ratio*, *Price Book Value*, dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham, maka dalam penelitian ini digunakan uji F. Berdasarkan tabel IV.17 diatas maka dapat diketahui nilai perolehan uji F untuk hubungan *Return On Asset*, *Debt to total Assets Ratio*, *Price Book Value*, dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham. Taraf signifikan yang digunakan adalah 0.05 dengan uji dua pihak dan $F_{tabel} = n - k - 1$ dengan demikian $F_{tabel} = 30 - 4 - 1 = 25$ adalah 2,60

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika : $F_{hitung} \leq 2,60$ - $F_{hitung} \geq -2,60$
- 2) H_0 ditolak jika : $F_{hitung} \geq 2,60$ - $F_{hitung} \leq -2,60$



Gambar IV.8
Kriteria Uji F

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil uji F secara simultan pengaruh *Return On Asset*, *Debt to total Assets Ratio*, *Price Book Value*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham diperoleh nilai F_{hitung} adalah 83,639 dengan tingkat signifikan 0.000 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,60 dengan tingkat signifikan 0.05. Hal ini berarti F_{hitung} berada didaerah penolakan H_0 . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari

$F_{\text{tabel}} (83,639 > 2,60)$, ini berarti H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset*, *Debt to total Assets Ratio*, *Price Book Value*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Return On Asset*, *Debt to total Assets Ratio*, *Price Book Value*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.18
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.965 ^a	.930	.919	785.73593

a. Predictors: (Constant), EPS, PBV, DAR, ROA

Dependent Variable: HARGA.SAHAM

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel IV.18 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian *R-Square* dengan menggunakan Program SPSS versi 16.0 maka dapat diketahui uji determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,919 \times 100\%$$

$$= 91,9 \%$$

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 91,9% Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Return On Asset*, *Debt to total Assets Ratio*, *Price Book Value*, dan *Earning Per Share* secara bersama-sama terhadap Harga Saham sebesar 91,9% sedangkan sisanya 8,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,047 < 2,056$, dan nilai signifikan *Return On Asset* berdasarkan uji t diperoleh sebesar $0,963 > 0,05$. Dengan demikian secara parsial *Return On Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return on assets merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Apabila laba yang dihasilkan tinggi, maka *Return on assets* perusahaan juga akan tinggi begitu pula dengan harga saham yang akan ikut tinggi. Meningkatnya laba bersih, bisa jadi dikarenakan meningkatnya penjualan serta mengefisiensikan beban pokok produksi, sehingga laba perusahaan tersebut menjadi tinggi. Karena salah satu faktor

yang membuat para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan adalah dengan melihat laba yang tinggi dari perusahaan tersebut.

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa antara *Return on Assets* terhadap Harga Saham memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Ramadhani (2013), dan Putri (2015), serta Egam,dkk. (2017) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012), dan Zuliarni (2012), serta Safitri (2013) tidak sesuai atau tidak sejalan yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dikatakan tidak sesuai atau tidak sejalan dikarenakan perusahaan yang diteliti berbeda.

2. Pengaruh *Debt to total Assets Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Debt to total Assets Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-0,028 < -2,056$, dan nilai signifikan *Debt to total Assets Ratio* berdasarkan uji t diperoleh sebesar $0,978 > 0,05$. Dengan demikian secara parsial *Debt to total Assets Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Debt to total Assets Ratio merupakan rasio hutang yang apabila hutang perusahaan tinggi maka *Debt to total Assets Ratio* akan mengalami kenaikan karena aset (kas) dibayarkan untuk membayar hutang perusahaan, cara untuk mengendalikan hutang yaitu dengan memanfaatkan aset perusahaan serta mengefisiensikan beban beban yang

akan dikeluarkan. Apabila *Debt to total Assets Ratio* tinggi keinginan investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut sangat kecil, dikarenakan tidak banyak yang membeli saham pada perusahaan yang *Debt to total Assets Ratio* tinggi maka harga saham nya juga ikut menurun.

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya *Debt to total Assets Ratio* terhadap Harga Saham memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Putri, dkk. (2014), dan Nailufarh (2015), serta Cahyani, dkk. (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to total Assets Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Viandita, dkk. (2013), dan Khoir, dkk. (2013), serta Ariyanti, dkk. (2016) tidak sesuai atau tidak sejalan yang menyatakan bahwa *Debt to total Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dikatakan tidak sesuai atau tidak sejalan dikarenakan perusahaan yang diteliti berbeda.

3. Pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Price Book Value* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,833 > 2,056$, dan nilai signifikan *Price Book Value* berdasarkan uji t diperoleh sebesar $0,009 < 0,05$. Dengan demikian secara parsial *Price Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Price Book Value merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku. Apabila nilai buku tinggi maka *Price Book Value* akan tinggi cara untuk

meningkatkan nilai buku adalah dengan meningkatkan jumlah saham yang beredar, yaitu menerbitkan jumlah saham baru yang beredar.

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa antara *Price Book Value* terhadap Harga Saham memiliki pengaruh positif dan signifikan. Pernyataan ini sesuai atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013), dan Arviana (2013), serta Ariyani, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa *Price Book Value* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk. (2014), dan Siahaan (2017), serta Siagian & Kasyiat (2011) yang menyatakan *Price Book Value* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian diatas.

4. Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,911 > 2,056$, dan nilai signifikan *Earning per Share* berdasarkan uji t diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian secara parsial *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Earning per Share merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. Maka apabila laba bersihnya tinggi maka *Earning per Share* juga tinggi, cara untuk meningkatkan laba adalah dengan meningkatkan penjualan dan mengefisiensikan beban pokok produksi. Apabila *Earning per Share* tinggi maka harga saham juga akan meningkat.

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa antara *Earning per share* terhadap Harga Saham memiliki pengaruh positif dan signifikan. Pernyataan ini sesuai atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014), dan Badruzaman (2017), serta Utami & Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa *Earning per share* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suaryana (2013), dan Husaini (2012), serta Ariyanti & dkk (2016) menyatakan *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian diatas.

5. Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Debt to total Assets Ratio (DAR)*, *Price Book Value (PBV)*, dan *Earning per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Debt to total Assets Ratio (DAR)*, *Price Book Value (PBV)*, dan *Earning per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 83,639 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,60. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($83,639 \geq 2,60$) dan signifikansi ($0,000 \leq 0,05$) artinya H_0 ditolak.

Apabila *Debt to total Assets Ratio* mengalami penurunan, maka hutang perusahaan tersebut rendah. Jika hutang suatu perusahaan rendah maka laba nya akan meningkat sehingga *Return on Assets* nya pun tinggi. Dari peningkatan laba tersebut maka *Earning per Share* akan tinggi, seiring dengan peningkatan *Earning per Share*

maka *Price Book Value* akan meningkat pula. Dari peningkatan tersebut maka akan mempengaruhi nilai Harga Saham.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA), *Debt to total Assets Ratio* (DAR), *Price Book Value* (PBV), dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Return on Assets*, *Debt Ratio*, *Price Book Value*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan sampel 6 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. *Return On Assets* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Debt to total Assets Ratio* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Price Book Value* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. *Earning per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. *Return on Assets*, *Debt to total Assets Ratio*, *Price Book Value*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan penulis setelah melakukan penelitian pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan meningkatkan penjualan serta mengefisiensikan beban pokok produksi, agar dapat meningkatkan laba perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan dan mengontrol tingkat hutang perusahaan, karena apabila hutang perusahaan tinggi akan berdampak buruk pada laba perusahaan yang akan diperoleh. Cara untuk mengendalikan hutang yaitu dengan memanfaatkan aset perusahaan serta mengefisiensikan beban beban yang akan dikeluarkan.
3. Perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan nilai buku saham perusahaan yaitu dengan cara menambah jumlah saham atau dengan menerbitkan jumlah saham baru yang beredar dan dengan gencar mempromosikan saham yang beredar agar calon investor tertarik untuk menanamkan modal.
4. Perusahaan diharapkan meningkatkan laba yaitu dengan meningkatkan penjualan dan mengefisiensikan beban pokok produksi.
5. Perusahaan diharapkan untuk meningkatkan laba, mengendalikan hutang, serta meningkatkan nilai buku saham. Cara untuk meningkatkan laba yaitu dengan meningkatkan penjualan serta mengefisiensikan beban pokok produksi. Cara untuk mengendalikan hutang yaitu dengan memanfaatkan aset perusahaan serta mengefisiensikan beban beban yang akan dikeluarkan. Cara untuk meningkatkan

nilai buku adalah dengan meningkatkan jumlah saham yang beredar, yaitu dengan menerbitkan jumlah saham baru yang beredar. Cara untuk meningkatkan laba dengan meningkatkan penjualan dan mengefisiensikan beban pokok produksi.

6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjangserta menambah variabel-variabel penelitian lain yang diduga berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ane, L. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Medan: Unimed.
- Ariyani, L., Andini, R., & Santoso, E. B. (2016). Pengaruh EPS, CR, DER dan PBV Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Accounting*, 4(4), 32-44.
- Ariyanti, S., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2), 181-188.
- Arviana, N., & Lapoliwa, N. (2013). Pengaruh ROA, DER, EPS, PER dan PBV terhadap Harga Saham. *Ultima Accounting*, 5(2), 1-16.
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 102-110.
- Cahyani, S. A., Salim, M. A., & Wahono, B. (2017). Pengaruh Return on Equity, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning per Share Terhadap Harga Saham. *e-Jurnal Riset Manajemen*, 2(2), 78-91.
- Dewi, P. D., & Suaryana. (2013). Pengaruh EPS, DER dan PBV terhadap harga saham. *E-jurnal Akuntansi*, 4(1), 215-228.
- Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Aset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(1), 105-114.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Fortofolio dan Analisis Investasi*, Cetakan Kesatu Bandung: Alfabeta.
- Fakhrudin, H. M. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Garrison, Noreen, & Brewer. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Edisi 14 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal*. Edisi Pertama Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: IN MEDIA.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1 Cetakan 13. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Edisi 1 Cetakan 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, J. (2008). *Teori Fortofolio dan Investasi*, Edisi Kelima Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi (Comprehensive Edition)*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Gramedia.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*, Cetakan 3. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hery, & Lekok, W. (2011). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Cetakan 1. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husaini, A. (2012). Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit Administrasi Bisnis*, 6(1), 113-121.
- Indonesia, I. B. (2017). *Wealth Management Tata Kelola*, Edisi Pertama Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama.
- Januri, Rahayu, S., Hafisah, & Habibie, A. (2015). *Akuntansi Pengantar (Suatu Sistem Informasi Keuangan Perusahaan)*, Cetakan Pertama. Medan: Perdana Publishing.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, Cetakan 2. Medan : UMSU PRESS
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* , Cetakan 3. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 8. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khoir, V. B., Handayani, S. R., & Zahroh. (2013). Pengaruh Earning per Share, Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to total Asset Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 1-12.

- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Edisi Revisi 2 Cetakan 5. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nailufarh, Q. A. (2015). Pengaruh Debt to total Assets Ratio, Net Profit Margin, Earning per Share, Deviden Per Share, Book Value per Share, dan Return on Invesment Terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang Batu Bara Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 15(2), 320-332.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1-10.
- Putri, E. T., Desiyanti, R., & Trianita, M. (2016). Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Total Assets Ratio, Price Earning Ratio, Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 9(2), 1-13.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan BatuBara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 49-59.
- Ramadhani, R. (2013). Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia. *Journal the Winners Management Department*, 14(1), 29-41.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2016). *Manajemen keuangan*, Cetakan Keempat. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*, Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Safitri, A. L. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*, 2(2), 1-7.
- Salim, J. (2009). *Step By Step Online Investment*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Siagian, P., & Kasyiat. (2011). Pengaruh Return on Equity, Price Earning Ratio, Price to Book Value, dan Inflasi Terhadap Harga Saham PT Bhakti Investama Tbk Jakarta. *Binus Business Review*, 2(2), 683-697.
- Siahaan, D. B. (2017). Pengaruh PBV, DER dan ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(3), 770-780.
- Sihombing, G. (2008). *Kaya dan Pinter Jadi Trader dan Investor Saham*, Cetakan 1. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.
- Situmeang, C. (2014). *Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama. Medan: Unimed Press.
- Sjahrial, D. (2008). *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sugiarto, A. (2011). Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1), 9-14.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 77-89.
- Viandita, T. O., Suhadak, & Husaini, A. (2013). Pengaruh Debt Ratio (DR), Price to Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Size Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 113-121.
- Widoatmodjo, S. (2008). *Cara Cepat Memulai Investasi Saham (Panduan Bagi Pemula)*, Cetakan Ke-7. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* Edisi 1, Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36-48.

Bibliography

- Ane, L. (2011). *Analisis laporan keuangan*. Medan: Unimed.
- Ariyani, L., Andini, R., & Santoso, E. B. (2016). Pengaruh EPS, CR, DER dan PBV terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang*, 2(2), 1-20.
- Ariyanti, S., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham (studi pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2), 187.
- Arviana, N., & Lapoliwa, N. (2013). Pengaruh ROA, DER, EPS, PER dan PBV terhadap Harga Saham. *Ultima Accounting Universitas Multimedia Nusantara*, 5(2), 1-16.
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh earning per share terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 107-108.
- Cahyani, S. A., Salim, M. A., & Wahono, B. (2017). Pengaruh Return on Equity, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning per Share terhadap Harga Saham (Studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016). *e-Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma*, 2(2), 78-91.
- Dewi, P. D., & Suaryana. (2013). Pengaruh EPS, DER dan PBV terhadap harga saham. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 227.
- Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh return on aset (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*, 5(1), 105-114.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fakhrudin, H. M. (2008). *istilah pasar modal A-Z*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Garrison, Noreen, & Brewer. (2013). *Akuntansi manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, N. (2013). *Pasar modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hani, S. (2014). *Teknik analisa laporan keuangan*. Jakarta: IN MEDIA.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2011). *Manajemen keuangan berbasis balanced scorecard pendekatan teori, kasus, dan riset bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, J. (2008). *Teori portofolio dan investasi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Hery. (2015). *Pengantar akuntansi (comprehensive edition)*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Gramedia.
- Hery. (2017). *Teori akuntansi pendekatan konsep dan analisis*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hery. (2018). *Pengantar akuntansi (comprehensive edition)*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hery. (2018). *Teori akuntansi pendekatan konsep dan analisis*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hery, & Lekok, W. (2011). *Akuntansi keuangan menengah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husaini, A. (2012). Pengaruh variabel return on assets, return on equity, net profit margin, dan earning per share terhadap harga saham perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1), 48.
- Indonesia, I. B. (2017). *Wealth management tata kelola*. Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama.
- Januri, rahayu, S., Hafsah, & Habibie, A. (2015). *Akuntansi pengantar (suatu sistem informasi keuangan perusahaan)*. Medan: Perdana Publishing.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi penelitian bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Khoir, V. B., Handayani, S. R., & Zahroh. (2013). Pengaruh Earning per Share, Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to total Asset Ratio, dan Long Term Debt to equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012). *2(1)*, 1-12.
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Martono, N. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nailufarh, Q. A. (2015). Pengaruh Debt to total Assets Ratio, Net Profit Margin, Earning per Share, Dividen Per Share, Book Value per Share, dan Return on Investment terhadap harga saham perusahaan Tambang Batu Bara Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen Universitas Muhammadiyah Surabaya*, *15(2)*, 320-332.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity net profit margin dan earning per share terhadap harga saham. *JURNAL AKUNTANSI*, *2(1)*, 7-8.
- Putri, E. T., Desiyanti, R., & Trianita, M. (2014). Pengaruh Net profit margin, debt to total assets ratio, price earning ratio, dan price book value terhadap harga saham perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia . *Jurnal Bisnis Management Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta*, *12(2)*, 1-13.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan BatuBara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara*, *16(2)*, 49-59.
- Ramadhani, R. (2013). Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia. *Journal the Winners, Management Department, School of Business Management, Binus University*, *14(1)*, 29-41.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar manajemen keuangan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen keuangan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2007). *Metodologi penelitian bisnis dengan aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Safitri, A. L. (2013). Pengaruh earning per share, price earning ratio, return on assets, debt to equity ratio, dan market value added terhadap harga saham dalam kelompok jakarta islamic index. *Management Analysis Journal*, 2(2), 7.
- Salim, J. (2009). *Step by step online Investment*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siagian, P., & Kasyiat. (2011). Pengaruh Return on Equity, Price Earning Ratio, Price to Book Value, dan Inflasi terhadap Harga Saham PT Bhakti Investama Tbk Jakarta. *Binus Business Review Jurusan Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Nusantara*, 2(2), 683-697.
- Siahaan, D. B. (2017). Pengaruh PBV, DER dan ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman*, 5(3), 770-780.
- Sihombing, G. (2008). *Kaya dan pintar jadi Trader dan Investor saham*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.
- Situmeang, C. (2014). *Manajemen keuangan*. Medan: Unimed Press.
- Sjahrial, D. (2008). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiarto, A. (2011). Analisa pengaruh beta, size perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap harga saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1), 13.
- Sugiyono. (2005). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting Program Studi Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Batam*, 2(2), 77-89.
- Viandita, T. O., Suhadak, & Husaini, A. (2013). Pengaruh debt ratio (DR), price to earning ratio (PER), earning per share (EPS), dan size terhadap harga saham (studi pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 117.
- Widoatmodjo, S. (2008). *Cara cepat memulai investasi saham (panduan bagi pemula)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar pasar modal dengan pendekatan statistika*. Yogyakarta: Deepublish.

Zulfikar. (2016). *Pengantar pasar modal dengan pendekatan statistika Ed 1, Cet 1*. Yogyakarta: Deepublish.

Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36-48.